

**CORPORATE TAX AVOIDANCE AND ZOMBIE FIRMS
PADA PERUSAHAAN BUMN TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

JUDUL PENELITIAN:

**CORPORATE TAX AVOIDANCE AND ZOMBIE FIRMS
PADA PERUSAHAAN BUMN TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUH. IDRIS

105731118021

***Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayalah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata’ala atas Ridho-Nya serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik

Alhamdulillahirobbil Alamin, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, skripsi ini kupersembahkan kepada kedua Orang Tuaku tercinta:

MUH. IDRIS

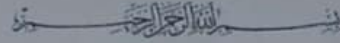
“SETELAH SELURUH PERJUANGAN, KERINGAT DAN DARAH. AKU PULANG SEBAGAI SARJANA”





PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Corporate Tax Avoidance and Zombie Firms Pada Perusahaan
BUMN yang terdaftar di BEI Indonesia

Nama Mahasiswa : Muh. Idris

No. Stambuk/ NIM : 105731118021

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan dihadapan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Juli 2025 di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Shafar 1447
28 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Mira, S.E., M.Ak., Ak
NIDN. 0921018002

Pembimbing II

Indriana, S.E., M.Ak
NIDN. 0925129501

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM : 1038166

Ketua Program Studi

Dr. Mira, S.E.M.Ak
NBM : 128684



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Muh. Idris, Nim: 105731118021 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0011/SK-Y62201/091004/2025, Pada Tanggal 01 Shafar 1447 H/ 26 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Shafar 1447 H
28 Juli 2025 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suami, S.E., M.ACC.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Amir, SE., M.St., Ak., CA
2. Dr. Mira, SE., M.Ak.Ak
3. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.St., Ak., CA
4. Abdul Khaliq, SE., M.Ak | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, SE., M.M
NBM: 1038166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Idris

NIM : 105731118021

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Corporate Tax Avoidance and Zombie Firms Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa,

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil Karya Sendiri, Bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Shafar 1447 H

28 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Muh. Idris

NIM. 105731118021

Diketahui oleh

Dekan



Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
NBM: 1038166

Ketua Prodi Studi,

Dr. Mira, SE., M.Ak
NBM: 128 6844



**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Idris
NIM : 105731118021
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Corporate Tax Avoidance and Zombie Firms Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 03 Shafar 1447 H

28 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



MUH. IDRIS
105731118021

ABSTRAK

MUH. IDRIS. 2025. *Corporate Tax Avoidance and Zombie Firms* Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Indonesia. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Mira dan Indriana

Pajak merupakan kewajiban finansial yang dibayarkan oleh individu dan pelaku usaha kepada pemerintah untuk mendukung kebutuhan publik seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, serta menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Pajak penghasilan perusahaan atau *Corporate Income Tax* (CIT) merupakan bagian signifikan dari total penerimaan pajak di Indonesia, menyumbang lebih dari 25% dari total penerimaan pajak pada tahun 2020. Pajak penghasilan dari perusahaan tersebut menjadi rawan untuk dilakukan praktik penghindaran pajak (*corporate tax avoidance*) oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Selain potensi pengambilan keuntungan melalui *corporate tax avoidance*, fenomena *zombie firms* yang merupakan fenomena perusahaan yang kesulitan dalam menjalankan operasional, finansial dan perpajakannya turut mengambil peran dalam merugikan perekonomian di Indonesia.

Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana praktik *corporate tax avoidance* memengaruhi status *zombie firms* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder berupa *annual report* perusahaan menggunakan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate tax avoidance* sebagai variabel bebas tidak berpengaruh serta berasosiasi negatif terhadap status *zombie firms* sebagai variabel terikat perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Selain itu, variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh serta berasosiasi negatif terhadap status *zombie firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI terkecuali *leverage* yang tidak berpengaruh namun berasosiasi positif terhadap status *zombie firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Pajak, *Corporate Tax Avoidance*, *Zombie Firms*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

ABSTRACT

MUH. IDRIS. 2025. Corporate Tax Avoidance and Zombie Firms in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis, Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Mira and Indriana

Taxes are financial obligations paid by individuals and business entities to the government in order to support public needs such as healthcare services, education, infrastructure, and to maintain economic stability within society. Corporate Income Tax (CIT) is a significant component of Indonesia's total tax revenue, contributing more than 25% of the total tax receipts in 2020. However, corporate income tax is vulnerable to tax avoidance practices by companies seeking to increase their profits. In addition to the potential exploitation through corporate tax avoidance, the emergence of zombie firms companies struggling with operational, financial, and tax-related challenges has also played a detrimental role in Indonesia's economic landscape.

Therefore, this study was conducted to analyze and provide empirical evidence on how corporate tax avoidance practices influence the status of zombie firms among companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research employs a quantitative method by analyzing secondary data obtained from corporate annual reports using the EViews 13 application. The results indicate that corporate tax avoidance, as the independent variable, has no significant effect and is negatively associated with the status of zombie firms among state-owned enterprises (SOEs) listed on the IDX. Additionally, control variables such as firm size and profitability (measured by Return on Assets or ROA) also have no significant effect and show a negative association with the status of zombie firms. However, leverage is found to have no significant effect but is positively associated with the zombie firm status of SOEs listed on the IDX.

Keywords: Tax, Corporate Tax Avoidance, Zombie Firms, Firms Size, Profitability, Leverage

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb.

Tiada kata yang pantas diucapkan seorang hamba kepada pencipta-Nya selain rasa syukur atas segala nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya. Tuhan yang maha suci lagi maha tinggi tempat kita menyembah dan meminta pertolongan sehingga kita berharap mampu melewati hari penuh dengan makna. Semoga hari-hari yang telah kita lalui bersama mampu mengukuhkan identitas kita sebagai manusia yang tercerahkan

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Manusia paling sempurna dimuka bumi, Rasul yang menggulung tikar kebahtilan dan membentangkan tikar kebenaran, sosok pemimpin ideal, Tokoh panutan seluruh manusia yang mengikutinya, semoga saja nafas perjuangan beliau bias bersenyawa dengan perjuangan kita hari ini dan masa yang akan datang.

Suatu kebanggaan oleh penulis selesainya skripsi ini dengan judul **“Corporate Tax Avoidance and Zombie Firms Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Indonesia”**. Dengan segala kemampuan yang ada, penulis mencoba membuat skripsi ini sebaik mungkin. Namun demikian, didalam penulisan masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, segala kritikan dan saran dari pembaca sangat diperlukan demi pengembangan ilmu dimasa yang akan datang.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begiitu banyak hambatan dan keterbatasan sehingga banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan banyak terima

kasih dan penghargaan tidak terhingga buat Ayahanda H. Arianto dan Ibunda tercinta Hj. Sunni yang meskipun telah tiada pasti memberikan doa restu selama penulis menempuh pendidikan sejak kecil sampai dewasa hingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik sesuai rencana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga banyak melibatkan berbagai pihak olehnya itu merupakan tanggung jawab yang besar untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, S.T., M.T., IP Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, SE, M.Ak.,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Mira, SE, M.Ak.,Ak selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Indriana, SE., M.Ak selaku pembimbing II yang telah berkenaan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC. selaku Penasehat Akademik (PA) penulis
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

9. Kepada Kakak penulis yaitu Arini, penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah memberikan support baik dalam bentuk financial ataupun lainnya
10. Kepada Kakek (H. Sarang) dan nenek (Hj. Alang) penulis. Penulis mengucapkan terima kasih karena sudah banyak membantu dan selalu menyemangati penulis
11. Kepada Saudari Hasria Handayani Nur, Penulis mengucapkan banyak terima kasih sudah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi
12. Kepada sepupu penulis yaitu Muh harbit saputra yang selalu satu kost selama di makassar
13. Kepada Semua Teman2 kelas Ak21F dan kelas Pa21A , penulis mengucapkan terima kasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi penulis

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak senantiasa penulis nantikan demi kesempurnaan karya ini.

WassalamualaikumWr.Wb.

Makassar, 28 Juni 2025

Muh.Idris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Berpikir Penelitian.....	27
D. Pengembangan Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Situs dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Teknik Pengambilan Data	38
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	74

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

2.1 Persentase Pajak yang Dipungut oleh Pemerintah Pusat dan Daerah	12
2.2 Aspek dan Indikator Kunci Praktik “Zombie Firms” yang Dilaksanakan oleh Perusahaan	17
2.3 Rangkuman Penelitian Terdahulu yang Memiliki Relevansi terhadap Penelitian	20
3.1 Daftar Nama Perusahaan BUMN di Indonesia terdaftar BEI	36
3.2. Sampel Penelitian	38
4.1 Daftar Nama Perusahaan BUMN di Indonesia terdaftar BEI	42
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
4.3 Hasil Uji Chow	45
4.4 Hasil Uji Hausman	46
4.5 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Terikat Zombie Firms (Y)	48
4.6 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Bebas Tax Avoidance (X1)	48
4.7 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (X2)	49
4.8 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Kontrol Profitabilitas (X3)	49
4.9 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Kontrol Leverage (X4)	50
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Bebas dan Variabel Kontrol	51
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Bebas dan Variabel Kontrol	52
4.12 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	54
4.13 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)	55
4.13 Hasil Uji-t	58
4.14 Hasil Uji-F	60
4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kewajiban finansial yang dibayarkan oleh individu dan pelaku usaha kepada pemerintah untuk mendukung kebutuhan publik seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, serta menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Hal tersebut dibuktikan oleh Ankrah (2014) bahwa pajak akan digunakan dalam mendukung pembangunan ekonomi, distribusi sumber daya, dan melindungi industri domestik melalui regulasi terhadap aktivitas internasional. Perpajakan diatur berdasarkan undang-undang dengan tingkat yang bervariasi sesuai otonomi daerah sebagai bagian dari desentralisasi kebijakan. Penelitian menunjukkan pajak berperan.

Persentase dari pajak akan ditentukan berdasarkan kebijakan menteri keuangan sebagai bentuk kewajiban atau bakti masyarakat kepada negara lalu dikumpulkan secara kolektif dan didistribusikan kembali masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepentingan umum. Kriteria wajib pajak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), yang menetapkan persyaratan subjektif dan objektif. Persyaratan subjektif mengacu pada status sebagai subjek pajak, sedangkan persyaratan objektif mencakup kriteria seperti penghasilan di luar dari Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) atau wajib pajak individu maupun kelompok atau badan dengan kegiatan usaha di NKRI. Wajib pajak, yaitu orang pribadi, badan usaha (perusahaan), maupun pemotong/pemungut pajak, harus

mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai identitas perpajakan di Indonesia. Berdasarkan undang-undang tersebut, badan usaha atau perusahaan yang melaksanakan operasinya di Indonesia menjadi salah satu subyek yang dikenai pajak.

Perusahaan sebagai pembayar pajak memiliki kewajiban membayar pajak berdasarkan pendapatan, operasi, atau aktivitas ekonominya, dengan aturan yang berbeda di setiap negara, termasuk pajak penghasilan atas keuntungan di daerah yurisdiksi tertentu. Sebagai kontributor utama pendapatan nasional, perusahaan berperan penting dalam mendukung layanan publik dan pembangunan infrastruktur global. Di Indonesia, perusahaan berperan sebagai kontributor signifikan bagi perekonomian dan pembangunan negara sebagai pembayar pajak. Dalam aturan perpajakan, pelaku usaha baik perseroan terbatas (PT), koperasi, firma, maupun persekutuan komanditer (CV) wajib membayar berbagai pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan lain-lain berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku sesuai kegiatan usahanya (Basri et al., 2019). Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak hanya merupakan sumber utama pendapatan negara tetapi juga mendanai layanan publik yang penting seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan program sosial.

Perusahaan yang beroperasi pada beberapa negara sekaligus menghadapi pajak berganda saat beroperasi di berbagai negara meskipun beberapa wilayah memberikan insentif pajak untuk menarik usaha, sedangkan beberapa wilayah atau negara meninggikan tarif sebagai mekanisme subsidi silang. Kerangka perpajakan internasional seperti *Base*

Erosion and Profit Shifting (BEPS) OECD dirancang untuk mencegah penghindaran pajak dan memastikan keadilan perpajakan diterapkan antarnegara agar perusahaan mampu berkontribusi secara maksimal. Kontribusi pajak perusahaan mendorong stabilitas ekonomi dengan mendistribusikan kembali pendapatan dan mendukung pertumbuhan nasional yang berkelanjutan.

Pajak penghasilan perusahaan atau *Corporate Income Tax* (CIT) merupakan bagian signifikan dari total penerimaan pajak di Indonesia, menyumbang lebih dari 25% dari total penerimaan pajak pada tahun 2020 (OECD, 2023). Pada tahun 2023, rasio pajak Indonesia mencapai 10,21% dari PDB, dengan total penerimaan pajak sekitar Rp 1.869 triliun atau US\$120,5 miliar, menunjukkan tren kenaikan pada Oktober 2024 menjadi US\$120,81 miliar (CEICDATA, 2024). Meskipun meningkat, faktanya problematika mengenai pajak masih sering dijumpai hingga kini, salah satu bentuknya adalah fenomena penghindaran pajak. Istilah penghindaran pajak sering digunakan untuk menjelaskan pengurangan atau penghapusan tanggung jawab atau partisipatif perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang undangan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Hal ini dapat dilakukan sesuai dengan undang-undang namun terkadang juga melalui teknik ilegal sehingga dapat merugikan negara.

Praktik penghindaran pajak terbagi menjadi dua jenis, yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak legal) dan *tax evasion* (penghindaran pajak ilegal). Oleh karena itu, penghindaran pajak secara legal maupun ilegal memerlukan perhatian untuk mencegah penyalahgunaan yang dapat

merugikan pendapatan negara. Selain praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merugikan perekonomian negara, metode "*zombie firms*" juga merupakan praktik perusahaan yang dapat merugikan pendapatan negara (Arniati & Situmorang, 2023).

Metode "*zombie firms*" mengacu pada bagaimana perusahaan yang kesulitan mempertahankan operasinya dengan kesehatan keuangannya yang buruk, sering kali mengandalkan hutang yang berlebihan untuk mengeksploitasi perlindungan pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak yang harus mereka bayar (Upadhyay & Baag, 2024). Sebuah perusahaan menjadi "*zombie firms*" ketika perusahaan tersebut tidak dapat lagi menghasilkan pendapatan operasional yang cukup untuk menutupi biaya pembayaran utangnya, seringkali karena penurunan daya saing, manajemen yang tidak efisien, atau penurunan nilai di pasar (Caballero et al., 2008; Condon, 2024) namun mengandalkan dukungan eksternal seperti kreditor yang memberikan kompensasi, dana talangan pemerintah, atau peluang pembiayaan kembali, dibandingkan meningkatkan efisiensi operasional atau profitabilitas perusahaan.

Data empiris menunjukkan bahwa beberapa kasus di negara maju seperti Jepang, setidaknya terdapat 251.000 perusahaan yang tergolong "*zombie firms*" sehingga pada tahun 2020 keatas menyebabkan penurunan signifikan pada perekonomian di Jepang (Yamazaki et al., 2024). Pada hasil empiris penelitian yang dilaksanakan oleh Wang (2024) terdapat tiga aspek dasar yang penting untuk diketahui. Aspek pertama adalah penghindaran pajak oleh perusahaan (*corporate tax avoidance*) digunakan sebagai mekanisme kesintasan perusahaan dalam artian bahwa penghindaran pajak

perusahaan dapat memberikan kelonggaran keuangan bagi perusahaan zombie (*zombie firms*) dengan mengurangi kewajiban pajak mereka dan meningkatkan arus kas setelah pajak (Lanis & Richardson, 2012, 2015). Aspek kedua adalah penghindaran pajak perusahaan (*corporate tax avoidance*) memiliki asosiasi terhadap fenomena perusahaan zombie (*zombie firms*). Asosiasi antara penghindaran pajak perusahaan (*corporate tax avoidance*) dan fenomena perusahaan zombie (*zombie firms*) tersebut tergolong pada asosiasi negatif dan secara statistik signifikan. Dalam artian bahwa semakin tinggi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan, mengurangi kemungkinan suatu perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan zombie. Aspek terakhir adalah amplifikasi terhadap koneksi politik dan keterjangkauan atau keterbukaan informasi. Hasil empiris oleh Caballero (2008), Mc Gowan (2017) dan Wang (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik CEO memperkuat hubungan negatif antara penghindaran pajak dan perusahaan zombie (*zombie firms*), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pemimpin yang memiliki koneksi politik mendapat manfaat lebih besar dari penghindaran pajak (*corporate tax avoidance*).

Di negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan "*zombie firms*" sangat merugikan perekonomian negara (Novita et al., 2019). Direktur *Center of Economic and Law Studies* (CELIOS) Bhima Yudhistira dilansir pada situs CNN Indonesia menyatakan bahwa saat ini di Indonesia terdapat 19-20% "*zombie firms*" yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir pada CNBC, pada tahun 2022, terdapat lima BUMN ditutup oleh presiden akibat memiliki ekuitas negatif dan rugi bersih sehingga berpotensi

menjadi "*zombie firms*". BUMN tersebut adalah PT. Industri Sandang Nusantara, PT Iglas, PT Kertas Kraft Aceh, PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) dan PT Istaka Karya (Persero) (Revo, 2023). Fenomena "*zombie firms*" diperparah akibat terjadinya pandemi COVID-19 (Adhim, 2024).

Maka dari itu, menilai fenomena penghindaran pajak dan "*zombie firms*" yang terjadi di Indonesia, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dibantu instansi perpajakan di Indonesia memiliki tanggung jawab dalam aktivitas monitoring dan mengevaluasi ketaatan pajak serta kondisi ekonomi perusahaan sehingga stabilitas perekonomian tetap terjaga. Dari beberapa uraian peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya penghindaran pajak dan perusahaan zombie di Indonesia berdampak signifikan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Corporate Tax Avoidance and Zombie Firms Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Indonesia*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: "Bagaimana *corporate tax avoidance* memengaruhi status *zombie firms* pada perusahaan yang terdaftar di BEI"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penyusunan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana praktik *corporate tax avoidance* memengaruhi status *zombie firms* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan peneliti mampu menambah analisis dan wawasan tentang bagaimana praktik *corporate tax avoidance* memengaruhi status zombie firms pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini memberikan wawasan kepada perusahaan tentang dampak praktik *corporate tax avoidance* terhadap status perusahaan sebagai zombie firms
- b. Membantu perusahaan memahami hubungan antara pengelolaan pajak dan risiko menjadi zombie firms, sehingga mereka dapat merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang
- c. Sebagai panduan perbaikan kinerja keuangan, dimana perusahaan yang teridentifikasi memiliki tanda-tanda *zombie firms* dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan finansial yang berkontribusi pada status tersebut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Penelitian ini membahas teori-teori perpajakan, fenomena penghindaran pajak dan *zombie firms*. Teori dasar pada kajian penelitian ini adalah teori mengenai perpajakan sementara Teori operasional yaitu teori yang diterapkan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara konkret dan dapat diukur, sehingga memandu proses pengumpulan serta analisis data secara sistematis. pada kajian penelitian ini adalah fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan *zombie firms*.

1. Teori Dasar

a. Teori dan Konsep Perpajakan

Menurut UU No. 16 Tahun 2009 undang-undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2016) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, infrastruktur, dan layanan publik (Gita, 2021; Ma'ruf, 2020). Sebagai kewajiban yang diatur oleh hukum, pajak dikenakan kepada warga negara dalam berbagai bentuk, seperti pajak penghasilan, pajak penjualan, dan pajak properti (Yuldasheva, 2021). Selain itu, pajak berperan strategis dalam mengelola perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip keadilan untuk mencapai kemakmuran bersama. Sedangkan definisi pajak menurut NJ. Feldman dalam Resmi (2016:1) yaitu pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran umum.

Pajak memiliki beberapa ciri utama, yaitu dipungut berdasarkan undang-undang, tidak memberikan kontraprestasi langsung kepada wajib pajak, serta dipungut oleh pemerintah pusat maupun daerah (Resmi, 2016:2). Selain itu, pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, dan jika terdapat surplus, dana tersebut dialokasikan untuk investasi publik.

Pajak memiliki fungsi vital bagi negara, salah satunya sebagai *budgetair* atau sumber keuangan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan (Mardikwati et al., 2021). Selain itu, terdapat berbagai jenis pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Sinaga, 2017).

Pajak juga berfungsi sebagai *regularend* atau alat pengatur kebijakan ekonomi dan sosial, misalnya pengenaan PPnBM yang bertujuan untuk mengendalikan konsumsi barang mewah dengan menerapkan tarif pajak yang lebih tinggi pada barang yang lebih mewah (Pratidina, 2009; Asri et al., 2024).

Penerapan pajak sebagai *regularend* (pengatur) juga termasuk pada pajak progresif, dimana penerapan tarif ini dilaksanakan untuk pemerataan pendapatan. Jadi, makin besar penghasilan tinggi, maka tarif pajak yang dikenakan juga makin tinggi (Utami, 2019). Menurut penelitian Nersiwad (2021), terdapat beberapa alasan pemerintah menerapkan pemungutan pajak di Indonesia. Pertama, berdasarkan teori daya beli, pajak dipungut untuk mengalihkan daya beli masyarakat kepada negara guna meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai layanan publik. Kedua, pajak dianggap sebagai bentuk bakti kepada negara (teori bakti), ketiga, besar pajak ditentukan oleh tingkat kepentingan masyarakat terhadap negara (teori kepentingan), dan keempat, pajak diterapkan sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat dalam menanggung biaya layanan negara (teori daya pikul).

Berdasarkan aspek hukum, pajak dibagi menjadi dua dasar hukum yaitu hukum pajak materiil dan hukum pajak formil. Hukum pajak materiil didasarkan atas peraturan atau norma yang menjelaskan keadaan, perbuatan, dan peristiwa hukum yang harus dikenakan pajak, kepada siapa dikenakan, dan berapa besarnya pajak yang harus dibayar (Adani et al., 2024). Hukum pajak formil didefinisikan peraturan mengenai cara melaksanakan hukum pajak materiil. Hukum ini memuat tentang cara

menetapkan utang pajak, kewajiban wajib pajak, kewajiban pihak ketiga, dan prosedur dalam pemungutannya. Seperti contoh kasus pada Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, UU Penagihan Dengan Surat Paksa, dan UU Peradilan Pajak (Suhardi, 2016).

Waktu pembayaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kendala arus kas, persepsi urgensi, penalti keterlambatan, serta insentif pembayaran lebih awal, sementara tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan dan tenggat waktu juga berperan dalam kepatuhan pajak (Putri, 2020; Mardiasmo, 2016; Meidawati, 2023). Menurut teori kepatuhan, pembayaran pajak mencerminkan usaha individu atau badan usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan untuk memperoleh manfaat tertentu atau menghindari sanksi (Lunenburg, 2012; Anggraeni & Kiswaran, 2011).

Dasar pengenaan pajak (*tax base*) di Indonesia mencakup berbagai aktivitas ekonomi, pendapatan, aset, dan konsumsi yang dikenai pajak oleh pemerintah. Hal ini meliputi beberapa jenis pajak, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai (PPN), pajak properti, dan cukai. Pajak penghasilan mencakup pendapatan individu maupun badan usaha, dengan tarif yang bervariasi sesuai tingkat penghasilan. Sementara itu, PPN dikenakan pada transaksi penjualan barang dan jasa dengan tarif tertentu (Gunadi, 2022). Selain itu, *tax base* juga mencakup sumber daya alam dan tanah, seperti aktivitas pertambangan dan kepemilikan lahan, yang dikenai pajak khusus (Laura, 2022). Tujuan utama pengenaan pajak ini adalah untuk mendukung pendapatan

negara guna pelayanan publik, pembangunan, dan pengurangan ketimpangan ekonomi. Namun, tantangan seperti penghindaran pajak, sektor informal, dan ketimpangan pendapatan antarwilayah masih memengaruhi efektivitasnya (Nersiwad, 2021). Aktivitas pemungutan pajak di Indonesia terbagi atas tiga hierarki yang dimulai dari pusat, provinsi hingga kabupaten/kota. Gunadi (2022) menunjukkan data mengenai pemungutan pajak yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2017. Data tersebut tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Persentase Pajak yang Dipungut oleh Pemerintah Pusat dan Daerah

No.	Deskripsi Pajak	Persentase Pajak
1	Pajak Pendapatan Pribadi	0,74%
2	Pajak Pendapatan Perusahaan	20,85%
3	Pajak Properti (PBBP3)	2,17%
4	Pajak Gaji	11,22%
5	Pemotongan Pajak atas Bunga Deposito	7,47%
6	Pemotongan Pajak atas Impor	5,41%
7	Pemotongan Pajak Dividen, Bunga dan Royalti	4,17%
8	Pemotongan Pajak atas Dividen, Bunga dan Royalti Bukan Penduduk	3,53%
9	Pajak Konsumtif	40,00%
10	Pajak Minyak Bumi dan Gas Bumi	4,44%
Total		100%

(Sumber: Gunadi, 2022)

Persentase tertinggi pada tabel diatas terdapat pada pajak konsumtif dengan persentase sebesar 40% diikuti oleh pajak pendapatan perusahaan dengan persentase pajak sebesar 20,85% sehingga kedua jenis pajak tersebut mengindikasikan kontribusi yang besar bagi perekonomian negara.

2. *Supporting Theory*

a. Fenomena Penghindaran Pajak oleh Perusahaan (*Firms Tax Avoidance Phenomenone*)

Fenomena penghindaran pajak termasuk dalam ketidakpatuhan wajib pajak (*taxpayer non-compliance*), yang mencakup *tax avoidance* (penghindaran pajak legal) dan *tax evasion* (penghindaran pajak ilegal) (Edwards et al., 2016). *Tax avoidance* merupakan strategi sah untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketidakjelasan aturan perpajakan dan sering dianggap sebagai strategi investasi berisiko dalam manajemen perusahaan (Armstrong dkk., 2015). Oleh karena itu, meskipun legal, *tax avoidance* perlu diawasi untuk mencegah penyalahgunaan yang dapat merugikan pendapatan negara.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan mengeksploitasi celah atau ambiguitas dalam undang-undang perpajakan, berbeda dengan penghindaran pajak ilegal (*Tax Evasion*) yang melibatkan penyembunyian informasi keuangan secara sengaja (Beer et al., 2018). Praktik ini sering dilakukan melalui *transfer pricing*, pemanfaatan surga pajak (*Tax Haven*), dan klaim pengurangan pajak yang berlebihan untuk mendapatkan perlakuan pajak yang lebih menguntungkan (Yee et al., 2018; Duhoon & Singh, 2023). Meskipun sah, *Tax Avoidance* mendapat banyak kritik karena melemahkan sistem perpajakan dan mengurangi pendapatan negara yang dibutuhkan untuk layanan publik serta infrastruktur.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal, tetapi jika dilakukan secara agresif, dapat menimbulkan risiko sanksi dan merusak reputasi perusahaan (Wiratmoko, 2018; Abid & Dammak, 2022). Untuk menjaga reputasi positif, perusahaan sering mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai strategi meningkatkan citra dan keberlanjutan bisnis sehingga aman jika melakukan Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Wulandari & Fanani, 2024). Hal tersebut dilihat oleh perusahaan sebagai celah untuk mendapatkan keuntungan lebih melalui operasi bayangan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang ditutupi oleh citra baik akibat penggunaan CSR sehingga antara CSR dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) memiliki korelasi yang erat (Zeng, 2019; Mkadmi & Ben Ali, 2024).

b. Fenomena "*Zombie Firms*" pada Perusahaan

Perusahaan *zombie* atau "*zombie firms*" adalah perusahaan yang terus melakukan operasional meskipun mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi kewajiban utangnya. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki ketergantungan pada dukungan keuangan eksternal, seperti pinjaman berbunga rendah, perpanjangan utang, atau subsidi pemerintah agar dapat melanjutkan proses operasionalnya atau sekadar bertahan hidup. Namun keberadaan "*zombie firms*" yang berkepanjangan dapat menimbulkan inefisiensi ekonomi yang signifikan.

Perusahaan *zombie* memiliki kinerja buruk, kurang inovasi, dan mengalihkan sumber daya berharga dari perusahaan yang lebih produktif, sehingga dapat menghambat persaingan dan pertumbuhan ekonomi (Banerjee & Hofmann, 2018). Fenomena ini sering terjadi dalam kondisi ekonomi yang lemah atau suku bunga rendah, yang memungkinkan perusahaan tersebut bertahan tanpa memperbaiki inefisiensi operasionalnya. Oleh karena itu, mengatasi perusahaan *zombie* penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan (McGowan et al., 2018).

Caballero & Hammour (1994) menjelaskan bahwa prevalensi perusahaan *zombie* dan sumber daya yang dihabiskan untuk mereka meningkat sejak pertengahan 2000-an, terutama selama resesi, yang seharusnya menjadi peluang restrukturisasi ekonomi. Restrukturisasi yang berkepanjangan dapat menekan kreativitas ekonomi, seperti yang terjadi di Jepang pada 1990-an, yang menyebabkan stagnasi makroekonomi. Temuan ini relevan untuk memahami produktivitas di negara-negara anggota OECD. McGowan et al. (2017) dan Banerjee & Hofmann (2018) melaporkan peningkatan substansial jumlah perusahaan *zombie* di negara-negara OECD sejak 1980-an, terutama setelah krisis keuangan global 2008. Studi lebih lanjut menemukan bahwa jumlah perusahaan *zombie* meningkat dari 4% pada akhir 1980-an menjadi 15% pada 2017, mendorong pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap pasar modal, terutama selama pandemi COVID-19 (Banerjee & Hofmann, 2020; The Economist, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan *zombie* memiliki dampak ekonomi yang merugikan, seperti di Jepang, di mana dukungan melalui pinjaman bank atau subsidi pemerintah menghambat perusahaan efisien memasuki pasar modal dan berkontribusi pada stagnasi ekonomi tahun 1990-an (Caballero et al., 2008). Selain mengancam pertumbuhan ekonomi, perusahaan *zombie* juga merusak daya saing serta inovasi perusahaan non-*zombie* (Fukuda & Nakamura, 2011; Tan et al., 2016).

Selain dampak ekonomi negatif, perusahaan *zombie* juga menghadapi masalah laten, seperti ketidakmampuan menghasilkan pendapatan dan arus kas berkelanjutan, yang menyebabkan keterbatasan sumber daya keuangan internal (Caballero et al., 2008; Fukuda & Nakamura, 2011). Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan ini adalah melalui penghindaran pajak, yang dapat memberikan kelonggaran keuangan bagi perusahaan *zombie* (Chen et al., 2010; Mills & Newberry, 2005). Namun, peningkatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan *zombie* dapat berdampak negatif pada masyarakat karena mengurangi pendapatan negara yang seharusnya dialokasikan untuk layanan publik seperti pertahanan, rumah sakit, dan sekolah (Lanis & Richardson, 2012; Lanis & Richardson, 2015), dengan data dari Tiongkok menunjukkan korelasi antara praktik ini dan keberadaan perusahaan *zombie*.

Tiongkok menjadi objek studi perusahaan *zombie* karena intervensi pemerintah yang signifikan, dengan banyak perusahaan terdaftar, terutama BUMN, mendapatkan dukungan negara (He et al., 2020;

Zhang et al., 2020; Jiang et al., 2020). Perlambatan ekonomi dari 14,2% pada 2007 menjadi 6,2% pada 2019 meningkatkan kekhawatiran regulator mengenai dampak perusahaan zombie terhadap perekonomian dan perusahaan non-zombie (Dai et al., 2019; Fang et al., 2020; Yu et al., 2021). Selain itu, kolaborasi antara bank, pemerintah daerah, dan perusahaan dalam bentuk pinjaman dan subsidi berkontribusi pada kelangsungan hidup perusahaan zombie, terutama karena mereka dianggap penting bagi stabilitas ekonomi dan sosial regional (Fang et al., 2020; Qu, 2019). Lebih jelasnya, pada Tabel 2.2 dicantumkan mengenai aspek dan indikator kunci "*zombie firms*" sebagai parameter terukur penentuan perusahaan yang melaksanakan praktik "*zombie firms*" berdasarkan Wang et al. (2024).

Tabel 2.2 Aspek dan Indikator Kunci Praktik "*Zombie Firms*" yang Dilaksanakan oleh Perusahaan

No.	Aspek	Indikator Kunci	Deskriptor
1.	Kesehatan Finansial	Kemampuan pembayaran beban bunga pajak	Ketidakmampuan yang terus-menerus untuk menutupi beban bunga dari pendapatan operasional (<i>interest coverage ratio-ICR</i> <1).
		Pengaruh ekonomi	Tingkat pengaruh yang tinggi terhadap penurunan ekonomi dibandingkan dengan rata-rata industri.
2.	Keuntungan (Laba)	Profitabilitas	Profitabilitas negatif atau sangat rendah selama beberapa periode.
		Laba	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (<i>Earnings Before Interest and Taxes/EBIT</i>) secara konsisten berada di bawah standar industri.
3.	Pertumbuhan dan Investasi	Investasi	Terbatas atau menurunnya investasi dalam belanja modal dan inovasi.

		Produktivitas	Pertumbuhan produktivitas yang rendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis.
4.	Ketergantungan pada Bantuan	Ketergantungan Eksternal	Ketergantungan pada dukungan keuangan eksternal, seperti pinjaman berbunga rendah, subsidi, atau perpanjangan utang.
		Akses Dana Eksternal	Akses terhadap dana talangan atau kebijakan pemerintah yang menguntungkan meskipun kinerjanya buruk.
5.	Kinerja Pasar	Kinerja Saham	Kinerja saham yang lemah dibandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama.
		Daya Saing	Terbatasnya daya saing dan retensi pangsa pasar.

(Sumber: Wang et al., 2024)

Perusahaan *zombie* (*zombie firms*) diidentifikasi berdasarkan beberapa aspek dan indikator utama yang menyoroti kesulitan keuangan dan inefisiensi mereka. Kesehatan keuangan merupakan faktor penting, dimana perusahaan-perusahaan ini secara konsisten menunjukkan ketidakmampuan untuk menutupi biaya bunga dengan pendapatan operasional, yang sering kali tercermin dari rasio cakupan bunga di bawah satu. Perusahaan-perusahaan tersebut juga cenderung memiliki *leverage* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar *fiscal*, yang menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang. Profitabilitas adalah karakteristik lain yang menentukan, karena perusahaan *zombie* (*zombie firms*) biasanya mencatat kerugian yang terus-menerus EBIT yang rendah dalam jangka waktu yang lama, sehingga memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan perusahaan sejenis.

Dalam hal pertumbuhan dan investasi, perusahaan *zombie* (*zombie firms*) menunjukkan pengeluaran modal dan inovasi yang

terbatas atau menurun, sehingga menghambat produktivitas dan daya saing jangka panjang. Mereka seringkali bergantung pada dukungan eksternal, seperti pinjaman berbunga rendah, subsidi pemerintah, atau perpanjangan utang, untuk mempertahankan operasinya. Ketergantungan ini menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk bertahan hidup secara mandiri di pasar yang kompetitif. Selain itu, kinerja pasar mereka lemah, dengan daya saing yang terbatas dan kinerja saham yang buruk dibandingkan dengan 19iscal19d sejenis. Indikator-indikator ini, sebagaimana dirangkum dalam tabel, secara kolektif memberikan gambaran tentang perusahaan-perusahaan yang menghambat dinamisme perekonomian dengan mengalokasikan sumber daya secara salah dan menekan pesaing yang lebih produktif (Wang et al., 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang akan dijelaskan pada bagian ini merupakan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Judul dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Mispersepsi Pajak Kendaraan Bermotor dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan – Tinjauan Pustaka dan Model Respon Perilaku Pelaku Wajib Pajak” sehingga relevansi penelitian terdahulu didasarkan pada kata kunci “mispersepsi”, “pajak kendaraan bermotor” “pengambilan keputusan” dan “model respon perilaku wajib pajak”.

Berikut merupakan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dicantumkan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Rangkuman Penelitian Terdahulu yang Memiliki Relevansi terhadap Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Wang et al., 2024)	<i>Long live the walking dead? Corporate tax avoidance and zombie firms in China.</i>	Metode utama yang digunakan adalah regresi 20iscal20d dengan pengukuran penghindaran pajak berdasarkan tarif pajak efektif (Effective Tax Rate, ETR) sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan berbasis kas. Peneliti juga mengontrol berbagai variabel, seperti ukuran perusahaan, leverage, aliran kas operasi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, usia perusahaan, status perusahaan milik negara (SOE), dan koneksi politik CEO.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghindaran pajak memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi juga membawa biaya tambahan seperti risiko audit, denda, dan kerugian reputasi, yang berkontribusi pada pengurangan keberadaan perusahaan zombie. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan, regulator, dan investor
2.	Gouveia (2018)	<i>Fear the walking dead: zombie firms, spillovers and exit barriers</i>	Studi ini menggunakan model regresi untuk mengevaluasi dampak dari konsentrasi perusahaan zombie terhadap pertumbuhan investasi dan tenaga kerja perusahaan sehat. Selain itu, penelitian juga mengeksplorasi peran kebijakan 20iscal, khususnya reformasi rezim kepailitan, dalam mengurangi hambatan keluar dan mendorong restrukturisasi perusahaan.	Penelitian menemukan bahwa perusahaan <i>zombie</i> signifikan secara 20iscal20de lebih tidak produktif dibandingkan perusahaan sehat. Keberadaan perusahaan <i>zombie</i> menyebabkan hambatan pada realokasi sumber daya dalam sektor, terutama memengaruhi pertumbuhan perusahaan yang paling produktif. Reformasi kebijakan yang mengurangi hambatan keluar terbukti

				meningkatkan tingkat restrukturisasi perusahaan <i>zombie</i> yang produktif dan mendorong likuidasi perusahaan <i>zombie</i> yang kurang produktif. Temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan 21iscal dalam menciptakan alokasi sumber daya yang lebih efisien untuk meningkatkan pertumbuhan produktivitas
3.	(McGowan et al., 2018)	<i>The Walking Dead?: Zombie Firms and Productivity Performance in OECD Countries</i>	Dengan metode analisis 21iscal21d dalam negara, penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan <i>zombie</i> mengurangi investasi dan pertumbuhan lapangan kerja perusahaan <i>non-zombie</i> serta menghambat re-alokasi modal yang mendorong produktivitas	Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan keberadaan perusahaan <i>zombie</i> berkorelasi 21iscal21d dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di berbagai sektor, menunjukkan bahwa perusahaan <i>zombie</i> menciptakan distorsi pasar yang merugikan perusahaan yang lebih produktif
4.	(Turyatini, 2017)	<i>The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies.</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan sampel yang dipilih secara purposive sampling. Sampel terdiri dari 18 perusahaan 21iscal21d dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012–2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan komisaris 21iscal21dent tidak memiliki pengaruh

				signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar memanfaatkan sumber daya mereka untuk mengurangi beban pajak.
5.	(Wulandari & Fanani, 2024)	<i>Corporate Social Responsibility (CSR) and Tax Avoidance (TA) in Indonesia :Moderated Audit Committee Characteristics</i>	Metode penelitian menggunakan data panel dari 399 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di OSIRIS untuk periode 2017–2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel serta <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) untuk menguji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa CSR sering digunakan sebagai “make-up” untuk menutupi praktik penghindaran pajak. Namun, ukuran komite audit (ACZ) dan keberadaan anggota perempuan dalam komite audit (FMAC) tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan pada hubungan antara CSR dan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kendala otoritas komite audit dan tekanan dari CEO dapat membatasi peran mereka dalam memengaruhi

				strategi pajak perusahaan.
6	(Arniati & Situmorang, 2023)	<i>The Effect of Political Connection on Tax Avoidance with Zombie Firms as a Moderating Variable</i>	Analisis regresi linier dan moderasi digunakan sebagai metode analisis	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan perusahaan zombie tidak dapat memoderasi hubungan keduanya.
7	(Joachim, 2024)	TAX AVOIDANCE FIRM LEVEL CHARACTERISTICS: EVIDENCE FROM INDONESIA	Menggunakan 942 observasi tahun perusahaan dari 2019-2021, penelitian ini menggunakan metode <i>pooled-regresi</i> sampel untuk mendokumentasikan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit memainkan peran yang berbeda terhadap perusahaan penghindar pajak	Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, kualitas audit secara signifikan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Sementara itu, kepatuhan terhadap IFRS dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi kepada Direktorat Jenderal Pajak dan auditor di Indonesia untuk memperkuat pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi para peneliti terkait

				isu penghindaran pajak di Indonesia.
8	(Ishiguro, 2024)	<i>Tax avoidance by non-zombie firms: Evidence from Japan following the Lehman shock</i>	Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa perusahaan non-zombie terlibat dalam penghindaran pajak. Mengingat perusahaan zombie menghambat perusahaan non-zombie untuk mencari pendanaan eksternal, sangat penting bagi perusahaan zombie untuk diatur, sekaligus menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perusahaan zombie guna mengurangi perilaku penghindaran pajak oleh perusahaan non-zombie. Temuan ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan pengaruh perusahaan lain, seperti perusahaan zombie, dalam upaya mengendalikan penghindaran pajak.</p>
9	(Yamada et al., 2025)	<i>Zombie firms and resource allocation: research trends and developments during the spread of COVID-19</i>	Regresi Linier Berganda	<p>Analisis menunjukkan bahwa jumlah perusahaan zombie meningkat tajam setelah runtuhnya ekonomi gelembung di awal tahun 1990-an di Jepang. Namun, berdasarkan data yang tersedia hingga tahun 2020 setelah penyebaran</p>

				COVID-19, tidak ditemukan pertumbuhan jumlah perusahaan zombie yang bermasalah seperti pada tahun 1990-an.
10	(Minami & Yasuda, 2024)	<i>Machine Learning and Zombie Firms Classification</i>	<i>Machine Learning</i>	Berdasarkan pendekatan pembelajaran mesin (<i>machine learning</i>), kami menunjukkan bahwa perusahaan zombie dapat diprediksi menggunakan informasi keuangan yang tersedia untuk umum, bahkan ketika suku bunga kebijakan berada pada tingkat rendah. Kami juga menemukan bahwa akun keuangan yang penting untuk memprediksi perusahaan zombie berbeda-beda tergantung pada indikator zombie yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mencerminkan aspek yang berbeda dari kondisi perusahaan.

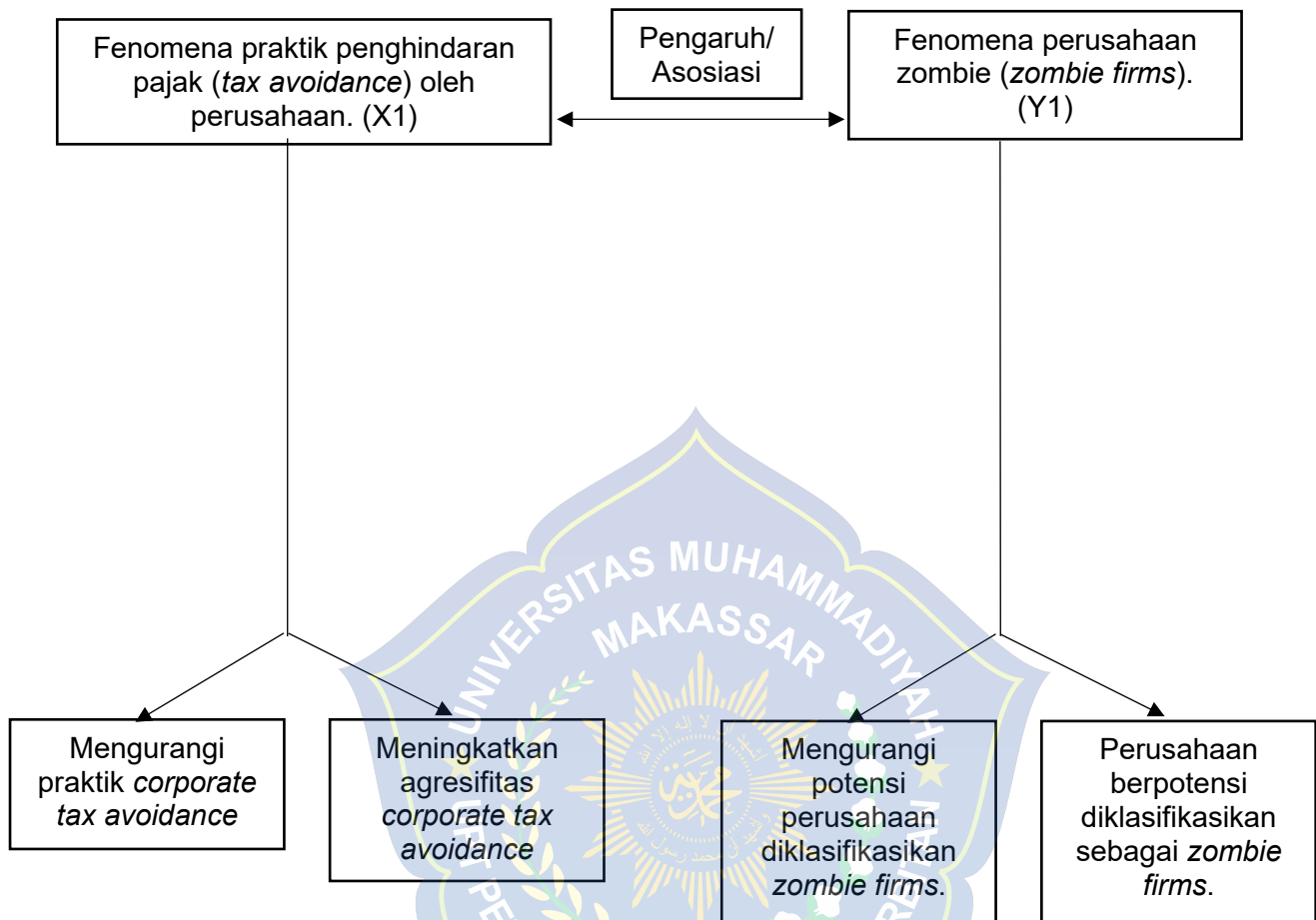
(Sumber: Kajian Literatur Penulis, 2024)

Melalui rangkuman penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan maka ditemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa kajian terhadap keterkaitan antara fenomena penghindaran pajak oleh perusahaan (*Tax Avoidance*) dan fenomena perusahaan zombie (*Zombie Firms*) serta asosiasi keduanya yang terjadi pada perusahaan melalui

penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kesenjangan penelitian (*research gap*) salah satunya terletak pada lokasi penelitian yaitu di Negara Indonesia dengan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI kemudian pelaksanaan penelitian yang menekankan pada asosiasi antara *tax avoidance* dan fenomena *zombie firms* perusahaan di Indonesia guna menjadi landasan pengamat ekonomi serta penegakan hukum perpajakan perusahaan di Indonesia.



C. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Skema/Kerangka Berpikir Penelitian

Skema yang diunggah menggambarkan alur penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan fenomena zombie firms oleh perusahaan, serta asosiasi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan fenomena zombie firms terhadap perusahaan sehingga dapat diklasifikasikan secara jelas perusahaan BUMN di Indonesia yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan tergolong *zombie firms*. Penelitian dimulai dengan menentukan fokus permasalahan melalui kajian pendahuluan menggunakan data yang relevan. Tahap berikutnya adalah proses kajian literatur untuk mendukung kerangka teoretis

penelitian. Pada langkah berikutnya, faktor-faktor penyebab penghindaran pajak dan fenomena zombie firms dianalisis. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek seperti keuntungan, pertumbuhan dan investasi, kesehatan finansial, serta kinerja pasar.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei lapangan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang. Data merupakan *annual report* perusahaan BUMN di Indonesia. Hasil survei tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang menjadi hasil akhir penelitian. Alur ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga interpretasi hasil analisis untuk memberikan rekomendasi terkait fenomena yang diteliti.

D. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Dalam Penelitian ini, hipotesis penelitian yang dikembangkan berdasarkan pada teori dasar dan teori operasional di dalam penelitian ini sehingga dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. *Corporate Tax Avoidance* berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan mengeksploitasi celah atau ambiguitas dalam undang-undang perpajakan, berbeda dengan penghindaran pajak ilegal (*Tax Evasion*) yang melibatkan menyembunyian informasi keuangan secara sengaja (Beer et al., 2018). Praktik ini sering dilakukan melalui *transfer pricing*, pemanfaatan surga pajak (*Tax Haven*), dan klaim pengurangan pajak yang berlebihan untuk mendapatkan perlakuan pajak yang lebih menguntungkan (Yee et al., 2018; Duhoon & Singh, 2023). Meskipun sah, *Tax Avoidance* mendapat

banyak kritik karena melemahkan sistem perpajakan dan mengurangi pendapatan negara yang dibutuhkan untuk layanan publik serta infrastruktur.

Pada hasil empiris penelitian yang dilaksanakan oleh Wang (2024) terdapat tiga aspek dasar yang penting untuk diketahui. Aspek pertama adalah penghindaran pajak oleh perusahaan (*corporate tax avoidance*) digunakan sebagai mekanisme kesintasan perusahaan dalam artian bahwa penghindaran pajak perusahaan dapat memberikan kelonggaran keuangan bagi perusahaan zombie (*zombie firms*) dengan mengurangi kewajiban pajak mereka dan meningkatkan arus kas setelah pajak (Lanis & Richardson, 2012, 2015). Aspek kedua adalah penghindaran pajak perusahaan (*corporate tax avoidance*) memiliki asosiasi terhadap fenomena perusahaan zombie (*zombie firms*). Asosiasi antara penghindaran pajak perusahaan (*corporate tax avoidance*) dan fenomena perusahaan zombie (*zombie firms*) tersebut tergolong pada asosiasi negatif dan secara statistik signifikan. Dalam artian bahwa semakin tinggi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan, mengurangi kemungkinan suatu perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan zombie. Aspek terakhir adalah amplifikasi terhadap koneksi politik dan keterjangkauan atau keterbukaan informasi. Hasil empiris oleh Caballero (2008), Mc Gowan (2017) dan Wang (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik CEO memperkuat hubungan negatif antara penghindaran pajak dan perusahaan zombie (*zombie firms*), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pemimpin yang memiliki koneksi politik mendapat manfaat lebih besar dari penghindaran pajak (*corporate tax avoidance*).

$H0^1$ = *Corporate Tax Avoidance* berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

H1¹ = *Corporate Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan faktor penting yang memengaruhi status keuangan perusahaan, termasuk potensi menjadi *zombie firm*. *Zombie firm* adalah perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya bunga utangnya dan hanya bertahan berkat dukungan eksternal, seperti subsidi pemerintah atau restrukturisasi utang. Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel kontrol yang signifikan dalam menilai risiko menjadi *zombie firm* (Umami, 2024).

Penelitian oleh Sayidah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan keuangan BUMN. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki manajemen aset yang lebih baik, sehingga lebih produktif dan mampu meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai variabel independen maupun moderasi dalam hubungan antara variabel lain dan kesehatan keuangan perusahaan.

Namun, penelitian oleh IMF (2023) menemukan bahwa negara-negara dengan proporsi perusahaan kecil yang terdaftar lebih besar cenderung memiliki lebih banyak *zombie firms*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih kecil lebih rentan menjadi *zombie firm* dibandingkan perusahaan besar. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel

kontrol dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi status zombie firm pada BUMN yang terdaftar di BEI.

H0² = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

H1² = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

3. Profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, yang mencerminkan efisiensi operasional dan manajerial. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara optimal, yang dapat menjadi tanda awal dari masalah keuangan yang lebih serius, termasuk potensi menjadi *zombie firm*. *Zombie firm* adalah perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya bunga utangnya dan hanya bertahan berkat dukungan eksternal.

Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas memainkan peran krusial dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Rachmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan ROA, memiliki pengaruh

signifikan terhadap audit delay pada perusahaan BUMN. Meskipun studi ini tidak secara langsung meneliti hubungan antara ROA dan status *zombie firm*, hasilnya mengindikasikan bahwa profitabilitas yang rendah dapat berdampak pada aspek-aspek penting lainnya dalam operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko menjadi *zombie firm*.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hanifah et al. (2023) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan BUMN di sektor konstruksi dan bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung memiliki struktur modal yang kurang optimal, yang dapat meningkatkan ketergantungan pada utang dan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, ROA dapat digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis *autorefractor* yang memengaruhi status *zombie firm* pada BUMN yang terdaftar di BEI.

H0³ = Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

H1³ = Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

4. *Leverages (Debt to Asset Ratio)* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Leverage, yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan indikator penting dalam menilai struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat

meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat leverage yang tinggi dapat menjadi indikator awal dari potensi perusahaan menjadi *zombie firm*, yaitu perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya bunga utangnya dan hanya bertahan berkat dukungan eksternal.

Penelitian oleh Putra (2024) menunjukkan bahwa baik *Debt to Asset Ratio* (DAR) maupun *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Namun, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan struktur modal yang sehat untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Meskipun tidak secara langsung meneliti hubungan antara DAR dan status *zombie firm*, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan *leverage* yang baik dapat membantu perusahaan menghindari kondisi keuangan yang buruk.

Lebih lanjut, penelitian oleh Pangestu (2023) menemukan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* tidak mempengaruhi financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Namun, penelitian ini menekankan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi harus berhati-hati dalam mengelola utangnya untuk menghindari risiko keuangan yang lebih besar. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap indikator keuangan tertentu, pengelolaan *leverage* tetap penting untuk mencegah perusahaan menjadi *zombie firm*.

H0⁴ = *Leverage* (DAR) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

H1⁴ = *Leverage* (DAR) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data numerik yang dianalisis melalui teknik analisis regresi menggunakan perangkat lunak *EViews*. Sumber data pada penelitian ini merupakan data keuangan tahunan atau *secondary data/annual report* perusahaan-perusahaan BUMN Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mengandalkan database lain yang relevan, seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui instrumen lembar observasi, serta sumber resmi lainnya yang dapat memberikan informasi terkait variabel yang diteliti pada perusahaan BUMN di Indonesia. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan dan praktik perpajakan perusahaan BUMN di Indonesia, sehingga dapat mendukung analisis yang lebih akurat dan berbasis pada bukti empiris.

B. Situs dan Waktu Penelitian

1. Situs Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan BUMN Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini akan menganalisis beberapa sampel perusahaan BUMN di Indonesia segala sektor untuk menginvestigasi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), pengklasifikasian perusahaan zombie (*zombie firms*) serta pengaruh dan asosiasi antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan

perusahaan zombie (*zombie firms*) melalui aspek kunci *leverage*, ukuran perusahaan, usia perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang bulan Pebruari 2025 hingga Maret 2025 sehingga didapatkan data yang diinginkan dari situs penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian, terdapat berbagai jenis dan sumber data yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Secara umum, penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis data kuantitatif dan untuk sumber data menggunakan data sekunder berupa *annual report* yang dapat diakses baik melalui website www.idx.com maupun Osiris atau Bloomberg.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah 33 perusahaan BUMN yang ada pada Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut dicantumkan pada Tabel 3.1 nama perusahaan BUMN dan sektor dari perusahaan tersebut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan BUMN di Indonesia terdaftar BEI

No.	Nama Emiten/Perusahaan	Sektor (Bidang)
1	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Pariwisata
2	PT Penataran Angkatan Laut (PAL) Indonesia	Pertahanan
3	Lembaga Kantor Berita Nasional Antara	Informasi

4	Badan Urusan Logistik (Bulog)	Pengolahan Sembako/Logistik
5	Djawatan Angkoetan Motor Repoeblrik Indonesia (DAMRI)	Transportasi
6	Perum Perhutani	Perhutanan
7	PT Adhi Karya, Tbk.	Konstruksi
8	PT Angkasa Pura I	Transportasi
9	PT Asuransi Jasa Indonesia	Asuransi
10	PT Asuransi Jiwasraya	Asuransi
11	PT Bank Mandiri, Tbk.	Perbankan
12	PT Bank Negara Indonesia, Tbk.	Perbankan
13	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	Perbankan
14	PT Bank Tabungan Negara, Tbk.	Perbankan
15	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.	Perbankan
16	PT Garuda Indonesia, Tbk.	Transportasi
17	PT Kawasan Industri Makassar	Pengolahan Bahan Baku
18	PT Kereta Api Indonesia	Transportasi
19	PT Kimia Farma, Tbk.	Obat-obatan
20	PT Pelabuhan Indonesia I	Transportasi
21	PT Perikanan Nusantara	Perikanan
22	PT Pertani	Pertanian
23	PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	Listrik
24	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.	SDA Gas Bumi
25	PT Pindad	Pertahanan
26	PT Pos Indonesia	Logistik
27	PT Pupuk Indonesia	Pupuk
28	PT Waskita Karya, Tbk.	Konstruksi
29	PT Wijaya Karya, Tbk.	Konstruksi
30	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	Infrastruktur Transportasi
31	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	Konstruksi
32	PT Telkom Indonesia	Telekomunikasi

(Sumber: Kajian Literatur Penulis, 2024)

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini di ambil menggunakan *purposive sampling*. Subjek atau sampel yang ada pada penelitian ini dipilih melalui mekanisme dengan tujuan atau *purposive*, kategori yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	33
2	Perusahaan Yang memiliki Laporan Keuangan lengkap Tahun 2019-2023	(5)
Total Sampel		28
Sampel 5 Tahun (5 x 28 Perusahaan)		140

(Sumber: Kajian Literatur Penulis, 2024)

E. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data panel untuk dasar pengolahan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan data berupa dokumen annual report dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan dari data www.idx.com, Osiris, dan Bloomberg dengan menggunakan data historis dari tahun 2019–2023 untuk melihat tren penghindaran pajak dan kemungkinan status zombie firms.

2. Analisis Data Sekunder

Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan metode regresi data panel untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Teknik regresi yang digunakan meliputi *Fixed Effects Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM) untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

F. Metode Analisis Data

1. Data Panel

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross*

section). Berdasarkan Hsiao (2003), penggunaan data panel dalam suatu observasi memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, karena merupakan gabungan dari dua jenis data, data panel mampu menghasilkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar. Kedua, data panel menyediakan informasi yang lebih kaya dan beragam dibandingkan jika hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* secara terpisah. Ketiga, data panel memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap dinamika perubahan antar waktu, sehingga memberikan keunggulan dalam proses inferensi terhadap fenomena yang bersifat dinamis.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda berbasis data panel untuk menguji keseluruhan hipotesis, baik hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_1). Teknik estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS), yang berfungsi untuk menguji pengaruh langsung antar variabel dalam model penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak E-Views, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan batas toleransi kesalahan (*alpha*) sebesar 5%.

3. Pengujian Hipotesis

Mengacu pada kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode yang dipilih untuk analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Regresi Data Panel dengan menggunakan Software *EViews*. Adapun persamaan dengan aturan

matematis pola hubungan model struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh langsung variabel bebas terhadap variable terikat tax avoidance terhadap zombie firm (analisis regresi linear sederhana).

$$ZF_{it} = \beta + TA_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

$$ZF_{it} = \beta + \beta_1 TA_{it} + \beta_2 SZ_{it} + \beta_3 PROF_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots (2)$$

Keterangan:

FZ = Variabel *Firm Zombie*

β_0 = Konstanta

TA = Variabel Tax avoidance

SZ = Ukuran Perusahaan sebagai variable control

Prof = Profitabilitas sebagai variable Kontrol

LEV = Leverage sebagai variable kontrol

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi untuk masing masing variabel

ε = error

i = Perusahaan BUMN ke-1 ... ke-n

t = periode

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyediakan sarana investasi sekaligus menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan, guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, BEI memiliki peran penting dalam membangun basis investor domestik yang kuat dan berkelanjutan, demi terciptanya pasar modal yang stabil di Indonesia. Sejarah BEI dimulai pada awal abad ke-20, tepatnya tahun 1912, saat pertama kali didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda di Batavia, yang kini dikenal sebagai Jakarta. Tujuan utama BEI adalah untuk memperkuat peran perdagangan efek dalam sistem permodalan nasional. BEI telah memperoleh izin dari Bapepam dan memiliki hak untuk mengoperasikan sistem serta fasilitas yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saat ini, terdapat sembilan sektor industri yang tercatat di BEI, yaitu: aneka industri; industri dasar dan kimia; infrastruktur, utilitas dan transportasi; pertanian; industri barang konsumsi; pertambangan; properti, real estat dan konstruksi bangunan; sektor keuangan; serta perdagangan, jasa, dan investasi (www.idx.co.id).

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan BUMN dan beberapa perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta telah memenuhi persyaratan kriteria sebagai sampel penelitian. Total perusahaan 28 perusahaan dari 23 sektor perusahaan yang tercantum dalam periode 2019-2023.

Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan BUMN di Indonesia terdaftar BEI

Keterangan	Jumlah
Perusahaan BUMN dan perbankan beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
Perusahaan BUMN sektor transportasi, asuransi, pengolahan bahan baku dan pertanian yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2019- 2023.	(4)
Perusahaan BUMN sektor transportasi, asuransi, pengolahan bahan baku dan pertanian yang tidak memiliki data berhubungan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tahun 2019-2023.	(4)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	28
Total Sampel Penelitian 28x 5	140

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel pada penelitian ini berdasarkan jumlah perusahaan BUMN dan beberapa perbankan yang telah terdaftar di BEI sebanyak 28 perusahaan lalu dikalikan sesuai periode yang sudah ditentukan dimana dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 140. Berikut adalah gambaran singkat perusahaan BUMN dan beberapa perbankan yang dijadikan sampel penelitian.

Perusahaan BUMN yang tercantum dalam dokumen memiliki peran strategis di berbagai sektor penting di Indonesia. Mulai dari sektor pariwisata melalui ITDC, pertahanan oleh PT PAL dan PT Pindad, hingga media informasi oleh LKBN Antara. Sektor logistik dan transportasi diwakili oleh PT KAI, PT Pos Indonesia, dan PT Pelabuhan Indonesia, sementara sektor

konstruksi ditopang oleh PT Adhi Karya, PT Waskita Karya, dan PT Wijaya Karya. Di bidang jasa keuangan, perbankan, dan asuransi, terdapat Bank Mandiri, BNI, BRI, BTN, BSI, dan Jasindo. Industri energi dan utilitas dipegang oleh PLN dan PGN, sedangkan sektor kesehatan dan farmasi oleh Kimia Farma. Untuk sektor pangan dan industri dasar, terdapat Pupuk Indonesia dan Perhutani, sedangkan sektor penerbangan diwakili oleh Garuda Indonesia dan InJourney Airports (dari penggabungan Angkasa Pura I dan II). Masing-masing BUMN memiliki struktur kepemilikan negara yang kuat, dengan sebagian merupakan perusahaan terbuka, dan sebagian lainnya sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah. Banyak dari mereka juga menjalankan diversifikasi usaha, joint venture, serta akuisisi untuk memperkuat posisinya di industri masing-masing.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data tersebut. Statistik deskriptif yang digunakan berupa ukuran pemusatan data yang akan memuat nilai rata-rata, maksimum dan minimum. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rata-rata dari total keseluruhan sampel perusahaan BUMN dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yakni 140 data perusahaan yang diolah (N). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/29/25
 Time: 00:35
 Sample: 2019 2023

	Y	C	X1	X2	X3	X4
Mean	4.112691	1.000000	0.236322	26.79851	0.236428	0.097551
Median	2.475455	1.000000	0.246762	25.36663	0.214087	0.071362
Maximum	11.12377	1.000000	0.741361	32.55784	1.064745	0.242918
Minimum	1.034884	1.000000	0.002797	24.90623	0.001307	0.000327
Std. Dev.	3.381916	0.000000	0.167659	2.855760	0.207230	0.078595
Skewness	1.244126	NA	0.916003	1.401498	2.654192	0.884533
Kurtosis	2.921865	NA	4.850148	3.110154	11.38113	2.314481

(Sumber: Data Primer, 2025)

Hasil analisis statistik deskriptif dari 140 sampel dapat dilihat bahwa dengan rata-rata (*mean*) untuk variabel bebas penghindaran pajak (X1) sebesar 0,23, variabel kontrol ukuran perusahaan (X2) sebesar 26,80, variabel kontrol profitabilitas (X3) sebesar 0,236 dan variabel kontrol *leverage* (X4) sebesar 0,097. Nilai standar deviasi untuk variabel bebas penghindaran pajak (X1) sebesar 0,167, variabel kontrol ukuran perusahaan (X2) sebesar 2,85, variabel kontrol profitabilitas (X3) sebesar 0,207. Sementara itu, penghindaran pajak memperoleh angka maksimum sebesar 0,741 atau 74,10% dan angka minimum sebesar 0,002 atau sebesar 2%, ukuran perusahaan memperoleh angka maksimum sebesar 32,55 dan angka minimum sebesar 24,90, profitabilitas memperoleh angka maksimum sebesar 1,06 dan angka minimum sebesar 0,001 dan *leverage* memperoleh angka maksimum sebesar 0,242 dan angka minimum sebesar 0,0003.

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman*.

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Mode*

Kriteria:

Jika nilai Sig > 0,10 maka H_0 diterima

Jika nilai Sig < 0,10 maka H_a diterima

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.943123	(4,16)	0.0087
Cross-section Chi-square	20.114764	4	0.0005

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai Prob 0,0005 < 0,05, maka model yang terpilih adalah model FEM (*Fixed Effect Model*).

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.772494	4	0.0006

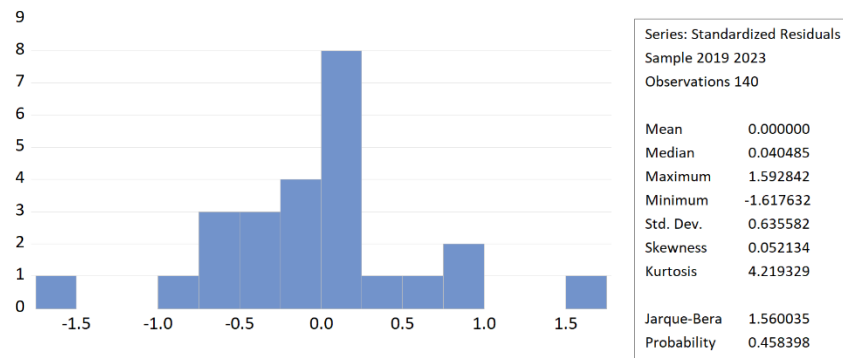
Nilai Prob $0,0006 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah model FEM (*Fixed Effect Model*). Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausmann, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model FEM (*Fixed Effect Model*).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviws ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- 1) Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal;
- 2) Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Analisis Uji Normalitas Data

Berdasarkan histogram 4.1 diatas Nilai Prob. JB hitung sebesar 0,458 > 0,05 menyatakan nilai prob > α sehingga dapat disimpulkan bahwa residual distribusi normal.

b. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk menguji apakah data deret waktu (*time series*) memiliki sifat stasioner, yaitu *mean*, *varians*, dan kovariansi yang konstan sepanjang waktu. Model deret waktu yang baik seharusnya didasarkan pada data yang bersifat stasioner. Uji stasioneritas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti Augmented Dickey-Fuller (ADF). Menurut dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p-value > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga data tidak stasioner.
- 2) Jika nilai p-value < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga data bersifat stasioner.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Terikat *Zombie Firms* (Y)

Null Hypothesis: Y has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 18 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	4.193315	0.0010
Test critical	-	-
values: 1% level	3.477835	-
5% level	2.882279	-
10% level	2.577908	-

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Nilai Prob 0,0010 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data Y (*Zombie Firms*/ variabel terikat) telah stasioner.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Bebas *Tax Avoidance* (X1)

Null Hypothesis: X1 has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	11.79025	0.0000
Test critical	-	-
values: 1% level	3.477835	-
5% level	2.882279	-
10% level	2.577908	-

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai Prob 0,00000 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X1 (*Tax Avoidance*/variabel bebas) telah stasioner.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (X2)

Null Hypothesis: X2 has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	3.683554	0.0053
Test critical	-	-
values: 1% level	3.477835	-
5% level	2.882279	-
10% level	2.577908	-

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai Prob 0,0053 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X2 (Ukuran Perusahaan/variabel kontrol) telah stasioner.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Kontrol Profitabilitas (X3)

Null Hypothesis: X3 has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 12 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	4.605311	0.0002
Test critical	-	-
values: 1% level	3.477835	-
5% level	2.882279	-
10% level	2.577908	-

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai Prob 0,0002 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X3 (Profitabilitas (ROA)/variabel kontrol) telah stasioner.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Stasioner Data Variabel Kontrol *Leverage* (X4)

Null Hypothesis: X4 has a unit root
Exogenous: Constant
Bandwidth: 32 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	4.706363	0.0001
Test critical	-	-
values: 1% level	3.477835	-
5% level	2.882279	-
10% level	2.577908	-

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai Prob 0,0001 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X4 (*Leverage* (DAR)/ variabel kontrol) telah stasioner.

Berdasarkan keseluruhan uji analisis data stasioneritas (*Root Test/Phillips-Perron Test*) dengan demikian, keseluruhan data yang dianalisis bersifat stasioner atau data tidak memiliki indikasi pola yang berulang atau bukan data yang bersifat random generated (data fiktif atau data buatan).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Menurut dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi > 0,80 maka H0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Bebas dan Variabel Kontrol

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.424800	-0.572228	-0.239546
X2	-0.424800	1.000000	0.535229	0.095880
X3	-0.572228	0.535229	1.000000	0.473164
X4	-0.239546	0.095880	0.473164	1.000000

(Sumber: Data Primer, 2025)

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,424800 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,572228 < 0,85$, X1 dan X4 $-0,239546$, X2 dan X3 sebesar $0,535229 < 0,85$, X2 dan X4 sebesar $0,095880 < 0,85$ serta X3 dan X4 $0,473164 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021: 141).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini berfungsi sebagai cara mengetahui didalam model regresi apakah terjadi kemiripan varian residual pada satu penelitian ke penelitian lain. Penelitian heterokedastisitas kali ini memiliki arti apabila data lebih besar dari 0,05 maka dikatakan signifikan yang memiliki arti bahwa persamaan regresi bebas heterokedastisitas. Berikut pada tabel 4.11 dicantumkan uji heterokedastisitas dari variabel bebas dan variabel kontrol secara berturut-turut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Bebas dan Variabel Kontrol

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/25 Time: 15:02
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

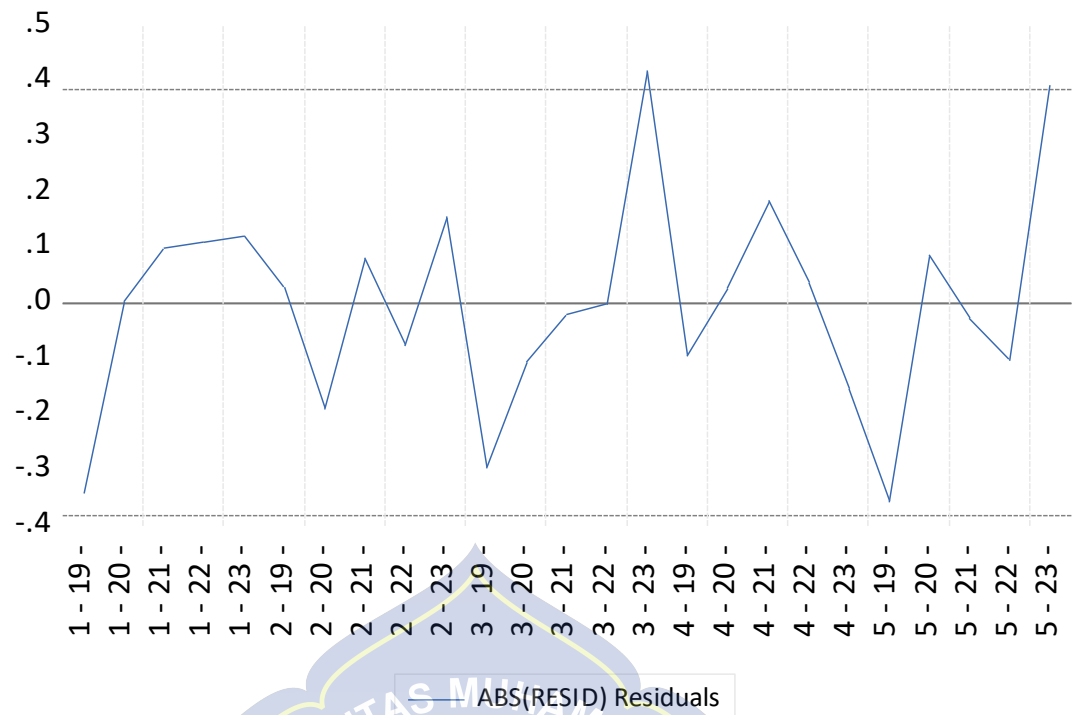
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.452018	0.162422	2.782983	0.0119
X1	-0.058756	0.588869	-0.099777	0.9216

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/25 Time: 15:09
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.41259	5.254611	2.362229	0.0312
X1	0.038230	0.123818	0.308763	0.7615
X2	-0.470242	0.198709	-2.366485	0.3309
X3	-1.156701	0.589908	-1.960817	0.0675
X4	5.726169	2.730092	2.097427	0.0522

(Sumber: Data Primer, 2025)

Koefisien korelasi variabel bebas (X1) dan variabel kontrol yaitu X2 hingga X4 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Berikut pada Gambar 4.2 dicantumkan grafik residual untuk uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Grafik Residual Uji Heteroskedastisitas Variabel Bebas dan Variabel Kontrol

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat bahwa data tidak melewati batas (500 dan -500), memiliki artian bahwa varian residual sama. Maka dari itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Koefisien korelasi X_1 hingga X_4 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara

yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghazali (2016: 107) dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Mean dependent var	4.112691
S.D. dependent var	3.381916
Akaike info criterion	2.610626
Schwarz criterion	3.049422
Hannan-Quinn criter.	2.732330
Durbin-Watson stat	2.017699

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai Durbin-Watson Stat adalah 2,02 yang memiliki artian mendekati atau sama dengan angka 2 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data dari sampel penelitian yang dianalisis menggunakan EViews 13 tidak ada autokorelasi. Interpretasi tersebut berarti bahwa nilai residual (kesalahan prediksi) dalam model yang digunakan (FEM) tidak memiliki korelasi dari waktu ke waktu dan model regresi efisien untuk digunakan. Hal tersebut juga menjadi indikasi bahwa perusahaan BUMN yang dianalisis tidak memiliki perilaku *Tax Avoidance* dan *Zombie Firms* berpola sama dari tahun ke tahun atau bahkan tidak mempraktikkan keduanya dari tahun ke tahun.

4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Estimation Equation

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 \dots\dots\dots (I)$$

Keterangan:

- Y = *Zombie Firms* (*dependent variable/ variabel terikat*)
- C = Koefisien Regresi
- X1 = *Tax Avoidance* (*independent variable/ variabel bebas*)
- X2 = *Ukuran Perusahaan/Size* (*control variable/ variabel kontrol*)
- X3 = *Profitabilitas/ROA* (*control variable/ variabel kontrol*)
- X4 = *Leverage/DAR* (*control variable/ variabel kontrol*)

Tabel 4.13 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ABS(RESID)/Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/24/25 Time: 23:23
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-59.21398	28.74946	2.059655	0.0561
X1	-0.354486	0.677445	-0.523269	0.6080
X2	-2.214494	1.087193	-2.036892	0.0586
X3	-5.411500	3.227552	-1.676658	0.1130
X4	19.80977	14.93711	1.326212	0.2034

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel estimasi koefisien, maka dapat ditentukan persamaan regresi data panel dari penelitian sebagai berikut.

Substituted Equation

$$Y = 59,2 - 0,3*X1 - 2,2*X2 - 5,4*X3 + 19,8*X4 \dots\dots\dots (II)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menggunakan EViews 13, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 59,2 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel bebas *Tax Avoidance* (X1), variabel kontrol Ukuran Perusahaan (X2),

Profitabilitas (X3) dan *Leverage* (X4), maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami peningkatan probabilitas terjadi sebanyak 5920%.

- b. Koefisien beta variabel *Tax Avoidance* (X1) sebesar -0,3 menunjukkan bahwa setiap kenaikan X1 sebesar 1 satuan (atau 100%) akan menurunkan probabilitas terbentuknya *Zombie Firms* (Y) sebesar 30%, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, penurunan X1 sebesar 1 satuan akan meningkatkan probabilitas Y sebesar 30%. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara *Tax Avoidance* dan probabilitas perusahaan menjadi *Zombie Firms*.
- c. Koefisien beta Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -2,2 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan (atau 100%) akan menurunkan probabilitas terbentuknya *Zombie Firms* (Y) sebesar 220%, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, penurunan X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan probabilitas Y sebesar 220%. Hal tersebut menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara Ukuran Perusahaan dan probabilitas menjadi *Zombie Firms*, di mana perusahaan berukuran besar cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk masuk dalam kategori tersebut.
- d. Koefisien beta Profitabilitas (X3) sebesar -5,4 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan (atau 100%) akan menurunkan probabilitas terbentuknya *Zombie Firms* (Y) sebesar 540%, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, penurunan X3 sebesar 1 satuan akan meningkatkan probabilitas Y sebesar 540%. Hal tersebut mencerminkan hubungan negatif yang sangat kuat antara profitabilitas dan kemungkinan perusahaan menjadi *Zombie Firms*, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki risiko yang jauh lebih rendah. Sehingga dapat diartikan bahwa jika profitabilitas

(ROA) perusahaan mengalami peningkatan maka kecil kemungkinannya terjadi fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan.

- e. Koefisien beta *Leverage* (X_4) sebesar 19,8 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X_4 sebesar 1 satuan (atau 100%) akan meningkatkan probabilitas terbentuknya *Zombie Firms* (Y) sebesar 1980%, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, penurunan X_4 sebesar 1 satuan akan menurunkan probabilitas Y sebesar 1980%. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara tingkat leverage dan probabilitas perusahaan menjadi *Zombie Firms*. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar atau semakin tinggi *Leverage*/DAR (penggunaan utang sebagai modal perusahaan) akan meningkatkan potensi gagal bayar utang perusahaan sekaligus berpotensi meningkatkan fenomena *Zombie Firms* di perusahaan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi secara Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kapasitas dan kontribusi variabel independen serta variabel kontrol terhadap variabel dependen secara parsial berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Apabila hasil yang diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel independen dan variabel kontrol memiliki dampak parsial pada variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji-t

Dependent Variable: ABS(RESID)/Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/24/25 Time: 23:23
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.21398	28.74946	2.059655	0.0561
X1	-0.354486	0.677445	-0.523269	0.6080
X2	-2.214494	1.087193	-2.036892	0.0586
X3	-5.411500	3.227552	-1.676658	0.1130
X4	19.80977	14.93711	1.326212	0.2034

(Sumber: Data Primer, 2025)

Pengaruh variabel independent (variabel bebas/X1) dan variabel kontrol secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel *Tax Avoidance* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,523269 < t \text{ tabel } 1.977303542$ dan nilai sig. $0,6080 > 0,05$, maka H_0^1 ditolak dan H_1^1 diterima, artinya bahwa variabel *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena perilaku *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak memiliki ranah yang berbeda dengan fenomena *Zombie Firms* dan sering bertolakbelakang diantara keduanya. Selain itu, perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan BUMN skala besar sehingga fenomena *Zombie Firms* dan perilaku *Tax Avoidance* perusahaan nihil terjadi berdasarkan data yang telah diinput dan dianalisis melalui Microsoft Excel.
- b. Hasil uji t pada variabel kontrol Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,036892 < t \text{ tabel}$

1.977303542 dan nilai sig. 0,0586 > 0,05, maka H_0^2 ditolak dan H_1^2 diterima, artinya bahwa variabel kontrol Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan dengan ukuran $\geq 25 - 30+$ yang diinterpretasikan sebagai perusahaan ukuran besar (skala nasional) hingga sangat besar (perusahaan multinasional, BUMN, korporasi besar) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap fenomena *Zombie Firms*.

- c. Hasil uji t pada variabel kontrol Profitabilitas/ROA (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.676658 < t$ tabel 1.977303542 dan nilai sig. 0.1130 > 0,05, maka H_0^3 ditolak dan H_1^3 diterima, artinya bahwa variabel kontrol Profitabilitas/ROA tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan BUMN yang memiliki skala profit yang sangat tinggi sehingga fenomena *Zombie Firms* nihil untuk terjadi dan menyebabkan variabel kontrol profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* disebabkan nilai profit yang sangat tinggi.
- d. Hasil uji t pada variabel kontrol *Leverage*/DAR (X_4) diperoleh nilai t hitung sebesar $1.326212 < t$ tabel 1.977303542 dan nilai sig. 0.2034 > 0,05, maka H_0^4 ditolak dan H_1^4 diterima, artinya bahwa variabel kontrol *Leverage*/DAR tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di

Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan BUMN yang memiliki skala profit yang sangat tinggi dan memiliki kemampuan dalam membayarkan utang skala besar setiap tahunnya sehingga tinggi atau rendahnya tingkat *Leverage* perusahaan tidak akan berpengaruh atau tidak berpotensi menyebabkan fenomena *Zombie Firms*.

b. Uji Regresi secara Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam model mempengaruhi pengaruh gabungannya terhadap variabel dependen digunakan uji F (Ghozali, 2013). Hasil dari uji statistik memiliki tingkat signifikansi 0,10 atau 10%. Apabila perbandingan $F_{hitung} > F_{Tabel}$ artinya H_0 ditolak, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ artinya H_0 diterima.

Tabel 4.14 Hasil Uji-F

R-squared	0.964680
Adjusted R-squared	0.947020
S.E. of regression	0.778426
Sum squared resid	9.695144
Log likelihood	-23.63283
F-statistic	54.62556
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai F_{hitung} sebesar $54,62556 > F_{Tabel}$ yaitu 2.438739218 dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima, artinya variabel bebas *Tax Avoidance* dan variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Profitabilitas/ROA dan *Leverage*/DAR secara simultan berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* perusahaan BUMN di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas

(*independent variable*) dan variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* jika berdiri sendiri, namun berpengaruh jika variabel secara simultan. Hal tersebut juga menjadi indikasi bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas/ROA dan *Leverage*/DAR bertindak sebagai variabel kontrol terhadap *Zombie Firms* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) jika simultan terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel bebas (*independent variable*).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Fluktuasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan oleh koefisien determinasi. Nilai R Square atau Adjusted R-Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi berada diantara nilai 0 sampai 1. Apabila kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan terbatas jika nilai R Square rendah. Sebaliknya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan besar jika nilai R Square mendekati 1 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.964680
Adjusted R-squared	0.947020
S.E. of regression	0.778426
Sum squared resid	9.695144
Log likelihood	-23.63283
F-statistic	54.62556
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Data Primer, 2025)

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,947020 atau 94,7020%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*Tax Avoidance*) beserta variabel kontrol yang terdiri dari

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas/ROA dan *Leverage*/DAR mampu menjelaskan variabel terikat (*Zombie Firms*) sebesar 94,7020%, sedangkan sisanya yaitu 5,928% ($100 - \text{adjusted } R \text{ Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

1. *Corporate Tax Avoidance* Berpengaruh terhadap Status *Zombie Firms* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Hipotesis pertama berfungsi untuk menguji pengaruh *corporate tax avoidance* terhadap *zombie firms*. Berdasarkan uji t-Test maka bisa dilihat bahwa nilai prob signifikansinya > 0.05 dengan β negatif maka disimpulkan bahwa *corporate tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap *zombie firms* serta berasosiasi negatif sehingga $H1^1$ pada penelitian ini diterima dengan bunyi "*Corporate tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap status *zombie firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terbentuknya *zombie firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. Secara statistik, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel bebas (X_1 : Tax Avoidance) memengaruhi variabel terikat (Y : *Zombie Firms*), meskipun hubungan yang teridentifikasi bersifat negatif. Temuan ini sejalan dengan Gabrielli (2023) yang menyebut bahwa praktik *tax avoidance* membutuhkan kapabilitas dan struktur organisasi yang kompleks serta kapasitas perencanaan strategis yang kuat. Sementara *zombie firms* umumnya mengalami degradasi performa dan kesulitan keuangan akut, sehingga tidak memiliki kapasitas menjalankan skema penghindaran pajak yang kompleks.

Perbedaan mendasar dalam karakteristik antara *tax avoidance* dan *zombie firms* juga ditegaskan oleh Nakamura (2023) dan Ariff (2023), yang mendefinisikan *zombie firms* sebagai entitas yang tidak mampu menutupi kewajiban utangnya dari pendapatan operasional. Kondisi ini kontras dengan syarat utama pelaksanaan *tax avoidance*, yakni kemampuan manajerial dan legal untuk mengelola struktur pajak secara proaktif. Dengan demikian, hubungan negatif yang lemah (tidak signifikan) antara kedua fenomena ini dapat dijelaskan dari ketidaksesuaian ranah operasional dan kapasitas manajerial kedua jenis perusahaan tersebut.

Selain itu, status perusahaan BUMN sebagai entitas milik negara menjadi faktor penting yang membedakan dinamika ini dari perusahaan swasta. Perlindungan negara terhadap perusahaan BUMN, sebagaimana dikemukakan oleh Sudibyo (2016), membuat sebagian besar perusahaan BUMN tetap bertahan meskipun menghadapi efisiensi rendah atau tekanan finansial. Hal ini didukung oleh temuan OECD (2023) dan Wang (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan eksplisit dan implisit dari pemerintah terhadap BUMN memperkuat ketahanan perusahaan tersebut terhadap tekanan pasar maupun ancaman kebangkrutan. Dalam konteks ini, kebutuhan akan *tax avoidance* menjadi tidak relevan karena risiko fiskal yang dihadapi relatif kecil dan ditanggung oleh negara.

Selanjutnya, motif *tax avoidance* yang umumnya didorong oleh beban pajak yang tinggi menjadi kurang relevan pada perusahaan BUMN yang memiliki rasio pajak relatif rendah terhadap biaya operasional. Seperti dijelaskan Wang (2024), *zombie firms* cenderung menghasilkan laporan pajak yang rendah atau bahkan tidak melaporkan pendapatan secara akurat, sehingga tidak memiliki insentif signifikan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain, potensi ekonomi dari *tax avoidance* pada

perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan besar menjadi sangat terbatas, sehingga hubungan fungsional antara *tax avoidance* dan *zombifikasi* tidak terbentuk secara nyata.

Terakhir, faktor kebijakan dan tata kelola juga berperan besar dalam membatasi ruang gerak praktik *tax avoidance* pada perusahaan BUMN. Akinsola (2025) dan OECD (2023) menekankan bahwa regulasi yang ketat, audit publik, dan tekanan kepatuhan yang tinggi pada BUMN membatasi fleksibilitas dalam perencanaan pajak agresif. Artinya, meskipun secara teoritis *tax avoidance* dapat memberikan kelonggaran likuiditas yang berpotensi mengurangi risiko menjadi *zombie firms*, pengaruhnya menjadi tidak signifikan karena dibatasi oleh struktur regulasi dan tata kelola yang rigid. Hal ini menghasilkan asosiasi negatif yang lemah, tetapi tidak cukup kuat untuk menghasilkan efek yang bermakna secara statistik.

Maka dari itu, *zombie firms* secara inheren tidak memiliki kapasitas untuk praktik *tax avoidance* agresif keterbatasan variabel pengukuran seperti CETR (*Cash Effective Tax Rate*) pada *Tax Avoidance* mendeteksi praktik agresif penghindaran pajak, karena rendahnya CETR terhadap *zombie firms* lebih mencerminkan rendahnya laba bukan karena strategi penghindaran pajak yang canggih. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang disampaikan oleh Caballero (2008) dan McGowan (2018) dengan identifikasi bahwa *zombie firms* sebagai perusahaan yang tidak produktif dan memiliki profitabilitas rendah secara persisten dan secara implisit menunjukkan bahwa masalah utama *zombie firms* adalah profitabilitas yang buruk tidak dengan melalui mekanisme *tax avoidance*.

2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Berpengaruh terhadap Status *Zombie Firms* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Hipotesis kedua berfungsi untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap *zombie firms*. Berdasarkan uji t-Test maka bisa dilihat bahwa nilai prob signifikansinya > 0.05 dengan β negatif maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *zombie firms* serta berasosiasi negatif sehingga $H1^2$ pada penelitian ini diterima dengan bunyi “Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap status *zombie firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI”.

Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan dengan ukuran $\geq 25 - 30+$ yang diinterpretasikan sebagai perusahaan ukuran besar (skala nasional) hingga sangat besar (perusahaan multinasional, BUMN, korporasi besar) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap fenomena *Zombie Firms*. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap *zombie firms* atau tidak memiliki cukup bukti bahwa variabel kontrol memengaruhi variabel terikat atau variabel Y serta berasosiasi negatif atau dalam hal ini ketika perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki ukuran yang besar maka fenomena *zombie firms* akan menurun atau cenderung tidak terjadi meskipun dalam penelitian ini asosiasinya lemah atau tidak signifikan.

Berdasarkan konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas sebuah perusahaan menjadi zombie firm, meskipun menunjukkan hubungan negatif yang lemah. Salah satu alasan utamanya adalah karena BUMN berskala besar sering kali mendapatkan dukungan dari pemerintah, baik secara eksplisit maupun

implisit seperti contoh melalui mekanisme bailout, kebijakan yang menguntungkan, atau kontrak yang dijamin (Qingqing, 2021). Bentuk intervensi pemerintah seperti ini memberikan jaringan pengaman finansial yang mengurangi pentingnya manfaat perlindungan yang biasanya terkait dengan ukuran perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan besar memiliki probabilitas yang kecil untuk menjadi zombie firm namun bukan karena ukuran perusahaan tersebut, tetapi karena adanya dukungan dari negara, yang membuat pengaruh ukuran perusahaan (firms size) sebagai faktor independen menjadi kurang signifikan (IMF, 2024; Qingqing, 2021).

Menilai pada beberapa negara berkembang, ukuran perusahaan yang besar tidak memberikan kecenderungan untuk mencerminkan kekuatan operasional. Perusahaan BUMN berskala besar sering kali menghadapi berbagai tantangan seperti inefisiensi, keterlambatan birokrasi, atau campur tangan politik yang dapat melemahkan kinerja perusahaan meskipun memiliki skala yang besar (Gatopoulos, 2025). Dalam sektor yang sangat diatur atau strategis, faktor eksternal seperti keputusan kebijakan dan regulasi industri sering kali lebih menentukan dibandingkan dengan karakteristik internal seperti ukuran perusahaan (Garcia-Merino, 2025). Selain hal tersebut meski ukuran perusahaan mungkin berkorelasi dengan risiko zombie firm yang lebih rendah, hubungan tersebut tidak bersifat pada sebab-akibat. Faktor lain seperti profitabilitas, struktur utang serta disiplin keuangan jauh lebih penting dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan menjadi zombie firm atau tidak (SARIGÜL, 2024).

Karakteristik BUMN yang ketat dalam regulasi, audit publik, dan tekanan kepatuhan yang tinggi pada BUMN (Akinsola 2025, OECD 2023) membatasi fleksibilitas dalam perencanaan tax avoidance yang agresif. Hal tersebut akan kontras jika dibandingkan dengan beberapa perusahaan swasta yang

mungkin memiliki ruang gerak lebih besar dalam praktik penghindaran pajak. Tata kelola yang ketat dan tingkat akuntabilitas publik yang tinggi pada BUMN, sebagai konsekuensi dari kepemilikan negara, secara inheren membatasi praktik-praktik agresif seperti tax avoidance. Hal tersebut menciptakan lingkungan yang berbeda dari perusahaan swasta yang mungkin memiliki lebih banyak otonomi dalam perencanaan pajak dari perusahaan swasta itu masing-masing.

Pada perusahaan BUMN, ukuran perusahaan tidak termasuk kedalam faktor utama yang melindungi perusahaan dari menjadi *zombie firm*, melainkan dukungan dan perlindungan eksplisit maupun implisit dari negara. Secara umum, perusahaan besar cenderung lebih stabil dan memiliki sumber daya yang lebih baik untuk menghadapi krisis ekonomi, sehingga secara teori ukuran besar dapat mengurangi risiko menjadi *zombie firm*. Namun, dalam konteks BUMN, perusahaan cenderung lebih dilindungi eksistensinya oleh negara. BUMN cenderung dijamin oleh negara (Yu, 2024; IMF, 2024) sehingga mengindikasikan bahwa jika BUMN tersebut besar maka perusahaan tersebut cenderung berhadapan dengan inefisiensi, birokrasi hingga campur tangan politik (Gatopoulos, 2025) yang seharusnya membuatnya rentan menjadi *zombie firms*. Namun, karena adanya bailout atau dukungan lain dari pemerintah, ukuran perusahaan menjadi kurang relevan sebagai prediktor independen dari status *zombie*, karena faktor negara adalah determinan yang lebih dominan. Penggunaan data sampel yang homogen (seluruh BUMN memiliki ukuran besar) juga berpengaruh dalam membatasi variasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi pengaruh ukuran. Jika seluruh sampel data berada pada rentang ukuran perusahaan yang besar, maka variasi ukuran dalam sampel tersebut mungkin tidak cukup signifikan untuk menjelaskan perbedaan status *zombie firms*.

3. Profitabilitas (*Return on Asset*) Berpengaruh terhadap Status *Zombie Firms* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Hipotesis ketiga berfungsi untuk menguji pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap *zombie firms*. Berdasarkan uji t-Test maka bisa dilihat bahwa nilai prob signifikansinya > 0.05 dengan β negatif maka disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *zombie firms* serta berasosiasi negatif sehingga $H1^3$ pada penelitian ini diterima dengan bunyi "Profitabilitas melalui proksi ROA tidak memiliki pengaruh terhadap status *zombie firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI".

Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan BUMN yang memiliki skala profit yang sangat tinggi sehingga fenomena *Zombie Firms* nihil untuk terjadi dan menyebabkan variabel kontrol profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* disebabkan nilai profit yang sangat tinggi. Pada penelitian ini, profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap *zombie firms* atau tidak memiliki cukup bukti bahwa variabel kontrol memengaruhi variabel terikat atau variabel Y serta berasosiasi negatif atau dalam hal ini ketika perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki keuntungan yang diukur melalui *return on asset* (ROA) yang besar maka fenomena *zombie firms* akan menurun atau cenderung tidak terjadi meskipun dalam penelitian ini asosiasinya lemah atau tidak signifikan.

Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas (yang diukur dengan Return on Assets atau ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemunculan fenomena *zombie firms*, meskipun menunjukkan hubungan negatif yang lemah. Salah satu alasan utamanya adalah karena

perusahaan-perusahaan ini umumnya beroperasi di sektor strategis dengan pendapatan yang stabil dan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi (Hermansjah, 2021). Konsistensi dalam tingkat laba yang tinggi ini menyebabkan rendahnya variasi data, sehingga menyulitkan untuk mengamati hubungan yang jelas dan signifikan secara statistik antara profitabilitas dan status zombie firm.

Selain itu, karena fenomena zombie firms jarang ditemukan di antara BUMN yang memiliki ROA tinggi, rendahnya variasi tersebut melemahkan kemampuan variabel profitabilitas untuk bertindak sebagai faktor pembeda (Wibowo, 2024). Kurangnya variasi ini juga disebabkan oleh adanya koneksi politik yang dimiliki oleh CEO perusahaan BUMN. Koneksi politik tersebut menjadi fondasi yang kuat bagi peningkatan kinerja perusahaan, karena CEO BUMN memiliki hubungan langsung dengan pemerintah (Nguyen, 2022). Hubungan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja guna mendukung pendapatan negara. Di sisi lain, koneksi ini juga menyebabkan pengawasan terhadap perilaku menyimpang seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi sangat ketat, sehingga menurunkan potensi perusahaan mengalami fenomena zombie firms.

Faktor selanjutnya adalah perusahaan BUMN mendapatkan dukungan kuat dari pemerintah dalam bentuk bailout, subsidi, atau kontrak yang dijamin, yang dapat melindungi mereka dari tekanan keuangan bahkan ketika profitabilitas perusahaan sedang rendah (Sayidah, 2018). Dukungan pemerintah ini mengurangi relevansi indikator keuangan internal seperti ROA dalam memprediksi apakah suatu perusahaan akan menjadi zombie firm. Dalam beberapa kasus, profitabilitas bahkan bukan menjadi tujuan utama BUMN, terutama ketika perusahaan tersebut mengemban misi pelayanan publik atau kepentingan nasional. Sebagai faktor tambahan,

praktik manajemen laba dalam memenuhi ekspektasi politik atau regulasi membuat angka ROA yang tercatat tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya atau dalam hal ini tidak selalu menjadi data yang representatif (Assagaf, 2017), oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan fenomena zombie firms menjadi tidak signifikan secara statistik, meski tetap terlihat adanya kecenderungan hubungan asosiatif diantara keduanya berupa asosiasi negatif.

Hal yang menyebabkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada hasil penelitian ini adalah keseluruhan sampel data perusahaan BUMN didasarkan BEI memiliki ROA yang sangat tinggi dan stabil (Hermansjah, 2021) sehingga kurangnya variasi dalam data profitabilitas akan membatasi kemampuan model untuk menemukan hubungan statistik yang signifikan. Dengan kata lain, jika hampir semua BUMN menguntungkan, ROA tidak dapat berfungsi sebagai faktor pembeda yang signifikan untuk memprediksi perusahaan yang akan menjadi zombie dan perusahaan yang tidak menjadi zombie, karena fenomena zombie firms (akibat ROA rendah) jarang terjadi di antara sampel dengan profitabilitas yang tinggi (Wibowo, 2024).

4. *Leverage (Debt to Asset Ratio)* Berpengaruh terhadap Status *Zombie Firms* Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI

Hipotesis keempat berfungsi untuk menguji pengaruh *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap *zombie firms*. Berdasarkan uji t-Test maka bisa dilihat bahwa nilai prob signifikansinya > 0.05 dengan β positif maka disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *zombie firms* serta berasosiasi positif sehingga H_0^4 pada penelitian ini diterima dengan bunyi “*Leverage* melalui proksi DAR tidak berpengaruh terhadap status *zombie firms* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI”.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar atau semakin tinggi Leverage/DAR (penggunaan utang sebagai modal perusahaan) akan meningkatkan potensi gagal bayar utang perusahaan sekaligus berpotensi meningkatkan fenomena *Zombie Firms* di perusahaan. Namun pada penelitian ini tidak terdapat bukti yang cukup secara statistik yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara leverage sebagai variabel kontrol dan fenomena *zombie firms* sebagai variabel terikat. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan BUMN yang memiliki skala profit yang sangat tinggi dan memiliki kemampuan dalam membayarkan utang skala besar setiap tahunnya sehingga tinggi atau rendahnya tingkat Leverage perusahaan tidak akan berpengaruh atau tidak berpotensi menyebabkan fenomena *Zombie Firms*.

Pada penelitian ini, *leverage* (DAR) sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap *zombie firms* atau tidak memiliki cukup bukti secara statistik berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kontrol memengaruhi variabel terikat atau variabel Y namun memiliki hubungan asosiatif yang positif atau dalam hal ini ketika perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki *leverage* yang diukur melalui *debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi maka fenomena *zombie firms* akan meningkat atau memiliki kecenderungan terjadi meskipun dalam penelitian ini masih belum terbukti secara statistik.

Berdasarkan konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), leverage yang diukur melalui rasio utang terhadap aset (*Debt-to-Asset Ratio/DAR*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perusahaan *zombie*, meskipun menunjukkan kecenderungan hubungan positif. Salah satu alasan utamanya adalah

perusahaan BUMN umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, terutama di sektor-sektor strategis seperti energi dan infrastruktur (IMF, 2021).

Kinerja laba yang kuat ini memungkinkan perusahaan untuk membayar utang dalam skala besar tanpa mengalami tekanan keuangan, sehingga mengurangi risiko menjadi perusahaan zombie. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk bailout, subsidi, dan kemudahan pinjaman juga turut melindungi BUMN dari dampak negatif yang biasanya muncul akibat tingkat utang yang tinggi. Mekanisme dukungan ini melemahkan kemampuan leverage dalam memprediksi keberadaan perusahaan zombie, karena jaring pengaman keuangan dari negara mampu mengimbangi tekanan keuangan yang seharusnya timbul akibat utang yang besar (Negara, 2023; Assagaf, 2017).

Selain itu, banyak BUMN yang mengambil utang bukan karena kebutuhan mendesak, tetapi sebagai bagian dari strategi investasi jangka panjang yang diarahkan oleh negara (Han, 2020). Oleh karena itu, tingkat leverage yang tinggi pada BUMN bukan merupakan tanda tekanan keuangan, melainkan alat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Di sisi lain, variasi tingkat leverage di antara BUMN cenderung kecil karena adanya kebijakan keuangan yang terstandarisasi dan pengawasan yang ketat, sehingga mengurangi kekuatan statistik leverage dalam model regresi (Han, 2020; Sikandar, 2017).

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Li (2023) menunjukkan bahwa BUMN memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi perusahaan zombie. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa investasi yang dipimpin oleh pemerintah melalui BUMN lebih difokuskan pada proyek-proyek yang berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja daripada proyek yang benar-

benar efisien, terutama selama masa krisis. Alokasi sumber daya yang kurang tepat akibat kebijakan penyelamatan saat krisis dapat menyebabkan inefisiensi produksi, meningkatkan tingkat utang perusahaan, dan pada akhirnya memicu kemunculan perusahaan zombie. Faktor-faktor struktural dan kontekstual ini secara keseluruhan menjelaskan mengapa secara teori leverage menunjukkan hubungan positif dengan perusahaan zombie, namun tidak menunjukkan signifikansi statistik dalam praktiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mendalam dari hasil penelitian serta pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* dalam perusahaan BUMN yang terdapat atau terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif antara praktik penghindaran pajak dan status zombie firms dan hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate tax avoidance tidak memiliki pengaruh yang signifikan ditinjau dari segi statistik. Hal ini dipengaruhi adanya perbedaan ranah antara kedua fenomena, dukungan negara terhadap BUMN, serta keterbatasan insentif dan kapasitas BUMN dalam melakukan tax avoidance, khususnya saat perusahaan mengalami tekanan keuangan atau memiliki akuntabilitas publik yang tinggi.
2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak memiliki pengaruh terhadap status *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap status *zombie firms*. Hal ini dikarenakan ukuran besar BUMN tidak selalu mencerminkan kekuatan operasional yang efektif karena adanya inefisiensi dan intervensi politik. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap BUMN mengurangi pentingnya ukuran perusahaan sebagai faktor penentu status *zombie firms*.
3. Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap status *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Meskipun profitabilitas

memiliki hubungan negatif dengan status *zombie firms*, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Rendahnya variasi profitabilitas antar perusahaan BUMN yang umumnya memiliki kinerja tinggi, ditambah dengan dukungan pemerintah serta kemungkinan praktik manajemen laba, menyebabkan profitabilitas tidak mampu membedakan status *zombie firms* secara efektif.

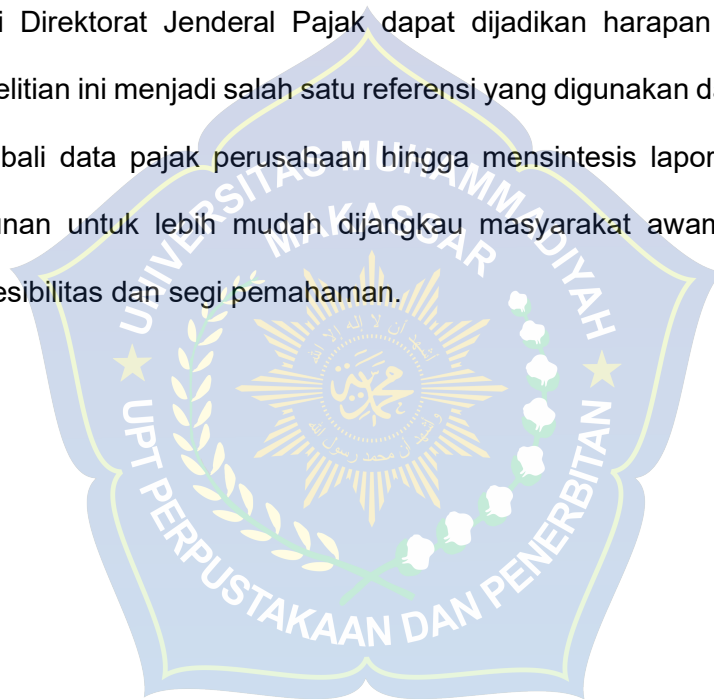
4. *Leverage (Debt to Asset Ratio)* tidak berpengaruh terhadap status *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Leverage* menunjukkan hubungan positif terhadap status *zombie firms*, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini dikarenakan tingginya kemampuan BUMN dalam mengelola dan membayar utang, serta adanya dukungan pemerintah. *Leverage* dalam konteks BUMN lebih mencerminkan strategi pembangunan nasional daripada indikasi tekanan keuangan, yang pada akhirnya melemahkan pengaruh leverage terhadap status *zombie firms*.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian serta penarikan kesimpulan tersebut, saran yang direkomendasikan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian akan datang dapat menggunakan perusahaan swasta yang memiliki karakteristik berbeda serta menambah jumlah sampel untuk data agar dapat merefleksikan *corporate tax avoidance* serta menunjukkan ciri-ciri fenomena *zombie firms* komprehensif.
2. Penelitian masa mendatang dapat melakukan penambahan variabel moderator guna menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *corporate tax avoidance* terhadap variabel terikat lainnya selain *zombie firms* seperti tata kelola perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Environmental Social and Governance (ESG)*.

3. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan kajian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi keuangan, terutama dalam konteks analisis laporan keuangan dan evaluasi kinerja perusahaan.
4. Bagi investor, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.
5. Bagi Direktorat Jenderal Pajak dapat dijadikan harapan bahwa hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi yang digunakan dalam evaluasi kembali data pajak perusahaan hingga mensintesis laporan keuangan tahunan untuk lebih mudah dijangkau masyarakat awam dalam segi aksesibilitas dan segi pemahaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S., & Dammak, S. (2022). Corporate social responsibility and tax avoidance: the case of French companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3/4), 618–638. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2020-0119>
- Adani, A. B., Khasanah, U., & Ningrum, E. P. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK DAN TARIF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (Studi Kasus pada Umkm Kelurahan Mustika Jaya). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3352–3359.
- Adhim, A. M. (2024). Tantangan Hukum dalam Fenomena Perusahaan Zombie di Indonesia. *Kultura Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(10), 753–761.
- Araújo, L., Ravara Cruz, S., Lima Santos, L., & Cardoso, L. (2024). Mapping Corporate Tax Planning and Corporate Social Responsibility: A Hybrid Method of Category Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8), 333. <https://doi.org/10.3390/jrfm17080333>
- Arniati, A., & Situmorang, E. (2023). The Effect of Political Connection on Tax Avoidance with Zombie Firms as a Moderating Variable. *Proceedings of the 5th International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2023, 7 November 2023, Batam, Riau Islands, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2023.2342275>
- Asri, L., Uzlah Hansel Bahrin Hasibuan, & Widiya Indah Lestari. (2024). Analisis Pengaruh Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(3), 197–205. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.296>
- Banerjee, R., & Hofmann, B. (2018). *The rise of zombie firms: causes and consequences*.
- Banerjee, R. N., & Hofmann, B. (2020). *Corporate zombies: Anatomy and life cycle* (882).

- Basri, M. C., Felix, M., Hanna, R., & Olken, B. (2019). *Tax Administration vs. Tax Rates: Evidence from Corporate Taxation in Indonesia*. <https://doi.org/10.3386/w26150>
- Beer, S., de Mooij, R. A., & Liu, L. (2018). *International Corporate Tax Avoidance: A Review of the Channels, Magnitudes, and Blind Spots*.
- Caballero, R., & Hammour, M. (1994). The Cleansing Effect of Recessions. *The American Economic Review*, 84(5), 68–1350.
- Caballero, R. J., Hoshi, T., & Kashyap, A. K. (2008). Zombie lending and depressed restructuring in Japan. *The American Economic Review*, 95(5), 1943–1977.
- Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>
- CEICDATA. (2024). *Indonesia Tax Revenue*. Ceicdata.Com.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family corporations more aggressive than nonfamily corporations? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61.
- Condon, B. (2024, June 8). *Zombies: Ranks of world's most debt-hobbled companies are soaring, and not all will survive*. APNews.
- Dai, X., Qiao, X., & Song, L. (2019). Zombie firms in China's coal mining sector: Identification, transition determinants and policy implications. *Resources Policy*, 62, 664–673. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.11.016>
- Davis K, A., Guenther A, D., Krull K, L., & Williams, B. M. (2016). Do Socially Responsible Firm Pay More Taxex? *Accounting Review*, 9(1), 47–68.
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-12-2022-0082>
- Fang, J., Gozgor, G., Lau, C.-K. M., Wu, W., & Yan, C. (2020). Listed zombie firms and top executive gender: Evidence from an emerging market.

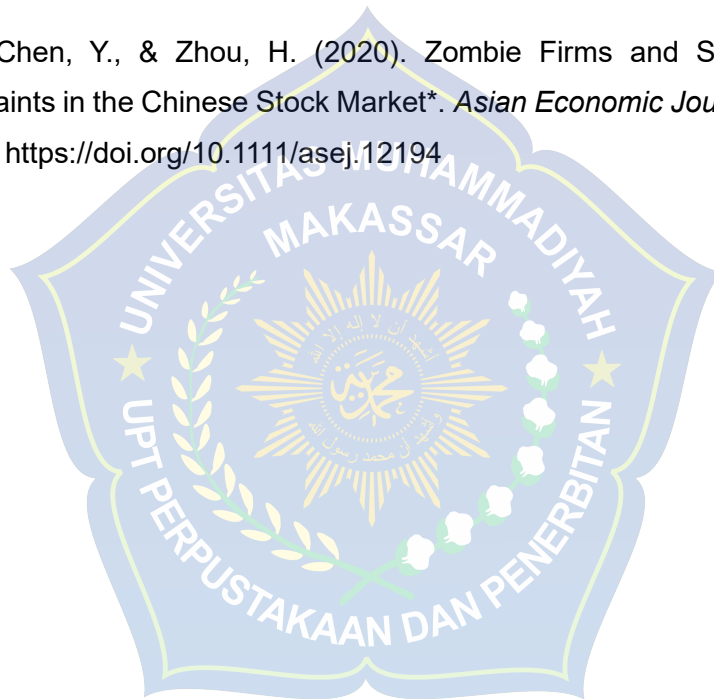
- Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101357.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101357>
- Fukuda, S. I., & Nakamura, J. I. (2011). Why did 'zombie' firms recover in Japan? *The World Economy*, 34(7), 1124–1137.
- He, Q., Li, X., & Zhu, W. (2020). Political connection and the walking dead: Evidence from China's privately owned firms. *International Review of Economics & Finance*, 69, 1056–1070.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.12.007>
- Ishiguro, T. (2024). Tax avoidance by non-zombie firms: Evidence from Japan following the Lehman shock. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5002535>
- Issah, O., & Rodrigues, L. L. (2021). Corporate Social Responsibility and Corporate Tax Aggressiveness: A Scientometric Analysis of the Existing Literature to Map the Future. *Sustainability*, 13(11), 6225.
<https://doi.org/10.3390/su13116225>
- Jiang, F., Jiang, Z., & Kim, K. A. (2020). Capital markets, financial institutions, and corporate finance in China. *Journal of Corporate Finance*, 63, 101309.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.12.001>
- Joachim, H. (2024). TAX AVOIDANCE FIRM LEVEL CHARACTERISTICS: EVIDENCE FROM INDONESIA. *JAF*, 11(1), 47–57.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is corporate social responsibility associated with tax avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127, 439–457.
- Lee, S., Park, J.-W., & Chung, S. (2022). The Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Reputation: The Case of Incheon International Airport. *Sustainability*, 14(17), 10930.
<https://doi.org/10.3390/su141710930>
- Mao, C.-W. (2019). Effect of corporate social responsibility on corporate tax avoidance: evidence from a matching approach. *Quality & Quantity*, 53(1), 49–67. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0722-9>

- Mardiasmo, M. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016* (1st ed., Vol. 1). Andi Offset.
- Mardikwati, K. N. N., Putri, W. A., & Pratiwi, M. W. (2021). ANALISIS PENERIMAAN PPN DAN PPnBM UNTUK MENINGKAT PENDAPATAN NEGARA. *MEDIA RISET AKUNTANSI*, 11(1), 17–42.
- Maury, B. (2022). Strategic CSR and firm performance: The role of prospector and growth strategies. *Journal of Economics and Business*, 118, 106031. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2021.106031>
- McGowan, A., Andrews, D., & Millot, V. (2018). The walking dead? Zombie firms and productivity performance in OECD countries. *Economic Policy*, 33(96), 685–736. <https://doi.org/10.1093/epolic/eiy012>
- Mills, L., & Newberry, K. (2005). Firms' off-balance sheet and hybrid debt financing: Evidence from their book-tax reporting differences. *Journal of Accounting Research*, 43(2), 251–282.
- Minami, K., & Yasuda, Y. (2024). Machine Learning and Zombie Firms Classification. *Applied Sciences*, 14(23). <https://doi.org/10.3390/app142311216>
- Mkadmi, J. E., & Ben Ali, W. (2024). How does tax avoidance affect corporate social responsibility and financial ratio in emerging economies? *Journal of Economic Criminology*, 5, 100070. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100070>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3). <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Novita, S., Tjahjadi, B., & Irwanto, A. (2019). Zombie Dan Diversifikasi Dalam Masa Krisis Keuangan Global. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 295–308.

- Pratidina, B. (2009). *PENERIMAAN PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (PPnBM) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN APBN*. Universitas Airlangga.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: teori dan kasus* (9th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Revo, M. (2023, October 10). *Waspada! Perusahaan Zombie Jadi Beban Negara*. CNBC Indonesia.
- Sahara, R., Kuswandi, D., Dwiastutiningsih, R., & Ratih, S. W. (2022). Implementation of Indonesian state fiscal policy during the early period of the pandemic. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3413–3418.
- Scarpa, F., & Signori, S. (2023). Understanding corporate tax responsibility: a systematic literature review. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(7), 179–201. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2022-0200>
- Schwartz, M. S., & Carroll, A. B. (2003). Corporate Social Responsibility: A Three-Domain Approach. *Business Ethics Quarterly*, 13(4), 503–530. <https://doi.org/10.5840/beq200313435>
- Sikka, P. (2010). Smoke and mirrors: Corporate social responsibility and tax avoidance. *Account. Forum*, 34, 153–168.
- Sinaga, N. A. (2017). REFORMASI PAJAK DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN NEGARA. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara–Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 8(1), 1–19.
- Suhardi, I. (2016). PENYATUAN HUKUM PAJAK FORMAL DALAM SISTEM HUKUM PAJAK NASIONAL. *Yuridika*, 31(1), 80–100.
- Tamvada, M. (2020). Corporate social responsibility and accountability: a new theoretical foundation for regulating CSR. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s40991-019-0045-8>
- Tang, T. Y. H. (2019). The Value Implications of Tax Avoidance Across Countries. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(4), 615–638. <https://doi.org/10.1177/0148558X17742821>

- Tan, Y., Huang, Y., & Woo, W. T. (2016). Zombie firms and the crowding-out of private investment in China. *Asian Economic Papers*, 15(3), 32–55.
- The Economist. (2020). *Why COVID-19 will make killing zombie firms off harder*. The Economist.
- Turyatini, T. (2017). The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.10385>
- Upadhyay, A. P., & Baag, P. K. (2024). Surviving beyond expiry: a systematic literature review of zombie firms. *China Accounting and Finance Review*, 26(1), 31–54. <https://doi.org/10.1108/CAFR-05-2023-0054>
- Utami, N. S. (2019). IMPLEMENTASI TAX HOLIDAY DALAM RANGKA MENINGKATKAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(1), 8–15.
- Wang, C., Richardson, G., & Cao, Y. (2024). Long live the walking dead? Corporate tax avoidance and zombie firms in China. *The British Accounting Review*, 56(3), 101319. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101319>
- Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 241–253. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>
- Wulandari, A., & Fanani, Z. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) and Tax Avoidance (TA) in Indonesia: Moderated Audit Committee Characteristics. *Accounting Analysis Journal*, 13(2), 106–117.
- Yamada, K., Minoura, Y., Nakajima, J., & Yagi, T. (2025). Zombie firms and resource allocation: research trends and developments during the spread of COVID-19¹. *Journal of Applied Economics*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/15140326.2024.2410625>
- Yamazaki, M., Shimizu, R., & Bridge, A. (2024, July 17). *Japan finds a “stealth” cure for zombie businesses: Let them fail*. Reuters.

- Yee, S. C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Yu, M., Guo, Y. M., Wang, D., & Gao, X. (2021). How do zombie firms affect debt financing costs of others: From spillover effects views. *Pacific-Basin Finance Journal*, 65, 101471. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101471>
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>
- Zhang, C., Chen, Y., & Zhou, H. (2020). Zombie Firms and Soft Budget Constraints in the Chinese Stock Market*. *Asian Economic Journal*, 34(1), 51–77. <https://doi.org/10.1111/asej.12194>





LAMPIRAN

No.	Nama Perusahaan	Sektor (Bidang)
1	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Pariwisata
2	PT Penataran Angkatan Laut (PAL) Indonesia	Pertahanan
3	Lembaga Kantor Berita Nasional Antara	Informasi
4	Badan Urusan Logistik (Bulog)	Pengolahan Sembako/Logistik
5	Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia (DAMRI)	Transportasi
6	Perum Perhutani	Perhutanan
7	PT Adhi Karya, Tbk.	Konstruksi
8	PT Angkasa Pura I	Transportasi
9	PT Asuransi Jasa Indonesia	Asuransi
10	PT Asuransi Jiwasraya	Asuransi
11	PT Bank Mandiri, Tbk.	Perbankan
12	PT Bank Negara Indonesia, Tbk.	Perbankan
13	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	Perbankan
14	PT Bank Tabungan Negara, Tbk.	Perbankan
15	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.	Perbankan
16	PT Garuda Indonesia, Tbk.	Transportasi
17	PT Kawasan Industri Makassar	Pengolahan Bahan Baku
18	PT Kereta Api Indonesia	Transportasi
19	PT Kimia Farma, Tbk.	Obat-obatan
20	PT Pelabuhan Indonesia I	Transportasi
21	PT Perikanan Nusantara	Perikanan
22	PT Pertani	Pertanian
23	PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	Listrik
24	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk.	SDA Gas Bumi
25	PT Pindad	Pertahanan
26	PT Pos Indonesia	Logistik
27	PT Pupuk Indonesia	Pupuk
28	PT Waskita Karya, Tbk.	Konstruksi
29	PT Wijaya Karya, Tbk.	Konstruksi
30	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	Infrastruktur Transportasi
31	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	Konstruksi
32	PT Telkom Indonesia	Telekomunikasi

Lampiran I Data Mentah Penelitian

i	t	Zombie (Terikat)	TA (Bebas)	SZ (Kontrol)	PROF (Kontrol)	LEV (Kontrol)
1	1	9.940566038	0.272132531	26.12236927	0.199724122	0.199724122
1	2	9.578539823	0.237575758	26.23242338	0.237912386	0.237912386
1	3	10.61603774	0.246762484	26.34272423	0.234431953	0.234431953
1	4	11.12377451	0.237598354	26.37007223	0.230873148	0.230873148
1	5	10.92382999	0.237313828	26.3837928	0.242918127	0.242918127
2	1	1.878315133	0.545791119	25.1028779	0.058740258	0.029370129
2	2	2.475455303	0.2804219	25.03602972	0.072809238	0.036404619
2	3	3.641175838	0.265594238	25.06493921	0.100679437	0.050339718
2	4	3.734668943	0.26493018	25.12375052	0.102887766	0.051443883
2	5	4.664074778	0.240944028	25.16578244	0.118619808	0.059309904
3	1	1.696875051	0.381121748	25.1028779	0.182583746	0.060861249
3	2	1.546255733	0.30518014	25.32741806	0.214087099	0.071362366
3	3	1.62965508	0.290898004	25.3666281	0.257152005	0.085717335
3	4	1.670810655	0.285241752	25.40465914	0.277936234	0.092645411
3	5	1.645791464	0.310179311	25.45673747	0.279920914	0.093306971
4	1	2.195583694	0.252056569	24.94945881	0.05341087	0.013352717
4	2	1.03488379	0.741361238	24.96282762	0.001307492	0.000326873
4	3	1.976536132	0.023727301	25.00554021	0.155597963	0.038899491
4	4	2.827457127	0.006191953	24.96826846	0.263410026	0.065852506
4	5	3.517074435	0.002797057	24.90622948	0.371866026	0.092966506
5	1	5.056897049	0.185622411	32.25004105	0.166620138	0.033324028
5	2	1.711940524	0.185622411	32.55784234	0.124977954	0.024995591
5	3	2.418073512	0.088845962	32.29817603	0.396882821	0.079376564
5	4	2.237087813	0.00723098	32.31148496	0.500594549	0.10011891
5	5	3.075906371	0.012920784	32.14972335	1.064744554	0.212948911
6	1	1.158272298	0.300004914	30.61701932	0.010013489	0.001668915
6	2	1.498667225	0.291435764	30.67884656	0.034037332	0.005672889
6	3	1.704938484	0.199826224	30.73509259	0.05330686	0.008884477
6	4	1.704383848	0.223498534	30.81798241	0.056150889	0.009358482
6	5	1.340659654	0.301149573	30.80448034	0.02561178	0.00426863
7	1	2.787127431	0.283655305	32.23375503	0.089311637	0.012758805
7	2	1.752530052	0.203790798	32.23288863	0.056926005	0.008132286
7	3	4.181336891	0.248231587	32.40357909	0.170282942	0.024326135
7	4	7.766164144	0.25065431	32.64275314	0.233696763	0.033385252
7	5	3.022032009	0.224419234	32.67139848	0.113172721	0.016167532
8	1	1.331169368	0.515211834	30.82489733	0.029779906	0.003722488
8	2	1.022264834	1.600051276	30.90087445	0.012268257	0.001533532
8	3	1.589335704	0.030921115	30.97169628	0.158151892	0.019768987
8	4	1.965791324	0.015928695	31.0475285	0.222415807	0.027801976
8	5	2.322440351	0.03172325	31.06750074	0.294675605	0.036834451

9	1	2.258358038	0.210201956	25.59780638	0.154502764	0.017166974
9	2	1.582767272	0.321844535	25.4608944	0.081885701	0.009098411
9	3	1.404512713	0.477649061	25.47076588	0.117026162	0.013002907
9	4	2.437196128	0.226966575	25.55557582	0.152078096	0.016897566
9	5	2.115868173	0.225537218	25.56444573	0.13078762	0.014531958
10	1	1.080519481	0.967741935	34.88802382	0.013305736	0.001330574
10	2	1.159340659	0.344827586	35.02919521	0.0160239	0.00160239
10	3	1.355329949	0.428571429	35.01873036	0.033981842	0.003398184
10	4	1.720812183	0.408450704	35.03651678	0.031386225	0.003138622
10	5	1.794805195	0.473856209	35.04197299	0.04311612	0.004311612
11	1	7.283650404	0.178949574	28.24487121	0.036199341	0.003290849
11	2	5.215860289	0.294032858	28.32447105	0.039224716	0.003565883
11	3	5.129180415	0.284028491	28.33094806	0.059683258	0.005425751
11	4	5.304341833	0.239628503	28.34728668	0.020021462	0.001820133
11	5	5.013175643	0.233769426	28.40244346	0.035396994	0.003217909
12	1	2.212238849	0.286011029	30.67399202	0.165399353	0.013783279
12	2	2.083094613	0.248661132	30.70744533	0.147160953	0.012263413
12	3	2.281582293	0.250883704	32.94179529	0.250638647	0.020886554
12	4	2.174624489	0.269813869	33.00600646	0.230173419	0.019181118
12	5	2.153060473	0.270892656	33.01986734	0.236948646	0.019745721
13	1	1.387962522	0.249206307	30.1536724	0.023986321	0.001845102
13	2	1.01491002	3.302064767	30.34611735	0.006106244	0.000469711
13	3	1.20087367	0.175551996	30.46567627	0.028334398	0.002179569
13	4	1.584775792	0.212927975	30.45227528	0.10152319	0.007809476
13	5	2.010936714	0.200804018	30.45017422	0.123851601	0.009527046
14	1	1.54615736	0.197901104	31.80459502	0.075751347	0.005410811

1 4	2	1.337288885	0.312783716	31.87463856	0.073084968	0.005220355
1 4	3	1.37829931	0.26153176	31.90564698	0.06945517	0.004961084
1 4	4	2.023365373	0.26109434	31.94148879	0.152631734	0.010902267
1 4	5	2.138815078	0.25437652	31.99817306	0.152561598	0.010897257
1 5	1	1.365202737	0.957991885	32.70978766	0.011964471	0.000797631
1 5	2	7.883775857	0.011635631	32.75918069	1.830478137	0.122031876
1 5	3	14.10585822	0.012649559	32.70313663	3.138124494	0.2092083
1 5	4	21.7344389	0.001668764	32.2414778	1.831185489	0.122079033
1 5	5	16.89091915	0.007653162	32.09893206	1.375971399	0.091731427
1 6	1	1.646534291	0.236346623	31.53602069	0.142241404	0.008890088
1 6	2	2.016929549	0.219227345	31.64876523	0.242475707	0.015154732
1 6	3	1.808370636	0.227231468	33.23452878	0.138268563	0.008641785
1 6	4	1.854847142	0.214969298	33.60360226	0.173058426	0.010816152
1 6	5	1.907243045	0.212837271	33.73404091	0.212206511	0.013262907
1 7	1	1.134153346	0.2398713	33.40486923	0.075880593	0.004463564
1 7	2	1.102853753	0.231343793	33.52403647	0.058218233	0.003424602
1 7	3	1.148894104	0.21175919	33.55593236	0.057964303	0.003409665
1 7	4	1.202830301	0.212020377	33.67663203	0.077320052	0.004548238
1 7	5	1.1969717	0.235885247	33.71655557	0.071618356	0.004212844
1 8	1	1.697265606	0.241315171	34.90352401	0.306669103	0.017037172
1 8	2	1.613215111	0.216734763	34.95164747	0.286787557	0.015932642
1 8	3	1.808655326	0.209723488	35.0564226	0.351657645	0.019536536
1 8	4	2.0895407	0.211380612	35.16237714	0.401425002	0.022301389
1 8	5	1.886359393	0.217755262	35.21428503	0.422798493	0.023488805

19	1	2.025300007	0.218717136	34.32654779	0.424101076	0.022321109
19	2	1.650933097	0.222121412	34.40641602	0.100168856	0.005272045
19	3	2.839715077	0.213180146	34.4925948	0.34349474	0.018078671
19	4	3.314766703	0.227709217	34.56115514	0.482495624	0.025394507
19	5	2.862230638	0.233097387	34.62189511	0.506067569	0.026635135
20	1	1.770165783	0.23379723	34.81551307	0.252408056	0.012620403
20	2	1.649828798	0.228753152	34.90882571	0.225694791	0.01128474
20	3	2.204865972	0.201334241	35.08403017	0.324907262	0.016245363
20	4	2.48336198	0.210134965	35.22816912	0.434407457	0.021720373
20	5	2.078190376	0.21114663	35.31155636	0.471147844	0.023557392
21	1	1.696875051	0.381121748	25.1028779	0.182583746	0.008694464
21	2	1.546255733	0.30518014	25.32741806	0.214087099	0.010194624
21	3	1.62965508	0.290898004	25.3666281	0.257152005	0.012245334
21	4	1.670810655	0.285241752	25.40465914	0.277936234	0.013235059
21	5	1.645791464	0.310179311	25.45673747	0.279920914	0.013329567
22	1	2.212238849	0.286011029	30.67399202	0.165399353	0.007518152
22	2	2.083094613	0.248661132	30.70744533	0.147160953	0.006689134
22	3	2.281582293	0.250883704	32.94179529	0.250638647	0.011392666
22	4	2.174624489	0.269813869	33.00600646	0.230173419	0.010462428
22	5	2.153060473	0.270892656	33.01986734	0.236948646	0.010770393
23	1	1.387962522	0.249206307	30.1536724	0.023986321	0.001042884
23	2	1.01491002	3.302064767	30.34611735	0.006106244	0.000265489
23	3	1.20087367	0.175551996	30.46567627	0.028334398	0.00123193
23	4	1.584775792	0.212927975	30.45227528	0.10152319	0.004414052

2	3	5	2.010936714	0.200804018	30.45017422	0.123851601	0.005384852
2	4	1	1.54615736	0.197901104	31.80459502	0.075751347	0.003156306
2	4	2	1.337288885	0.312783716	31.87463856	0.073084968	0.003045207
2	4	3	1.37829931	0.26153176	31.90564698	0.06945517	0.002893965
2	4	4	2.023365373	0.26109434	31.94148879	0.152631734	0.006359656
2	4	5	2.138815078	0.25437652	31.99817306	0.152561598	0.006356733
2	5	1	5.056897049	0.185622411	32.25004105	0.166620138	0.006664806
2	5	2	1.711940524	0.185622411	32.55784234	0.124977954	0.004999118
2	5	3	2.418073512	0.088845962	32.29817603	0.396882821	0.015875313
2	5	4	2.237087813	0.00723098	32.31148496	0.500594549	0.020023782
2	5	5	3.075906371	0.012920784	32.14972335	1.064744554	0.042589782
2	6	1	1.158272298	0.300004914	30.61701932	0.010013489	0.000385134
2	6	2	1.498667225	0.291435764	30.67884656	0.034037332	0.001309128
2	6	3	1.704938484	0.199826224	30.73509259	0.05330686	0.002050264
2	6	4	1.704383848	0.223498534	30.81798241	0.056150889	0.00215965
2	6	5	1.340659654	0.301149573	30.80448034	0.02561178	0.000985068
2	7	1	2.787127431	0.283655305	32.23375503	0.089311637	0.003307838
2	7	2	1.752530052	0.203790798	32.23288863	0.056926005	0.002108371
2	7	3	4.181336891	0.248231587	32.40357909	0.170282942	0.006306776
2	7	4	7.766164144	0.25065431	32.64275314	0.233696763	0.008655436
2	7	5	3.022032009	0.224419234	32.67139848	0.113172721	0.004191582
2	8	1	1.331169368	0.515211834	30.82489733	0.029779906	0.001063568
2	8	2	1.022264834	1.600051276	30.90087445	0.012268257	0.000438152
2	8	3	1.589335704	0.030921115	30.97169628	0.158151892	0.005648282

28	4	1.965791324	0.015928695	31.0475285	0.222415807	0.007943422
28	5	2.322440351	0.03172325	31.06750074	0.294675605	0.010524129

Lampiran II Analisis Data Melalui EViews 13

Hasil Uji Stasioneritas (*Root Test/Phillips-Perron Test*)

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 18 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.193315	0.0010
Test critical values: 1% level	-3.477835	
5% level	-2.882279	
10% level	-2.577908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Nilai Prob 0,0010 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data Y (*Zombie Firms/* variabel terikat) telah stasioner.

Null Hypothesis: X1 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-11.79025	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.477835	
5% level	-2.882279	
10% level	-2.577908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Nilai Prob 0,00000 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X1 (*Tax Avoidance/* variabel bebas) telah stasioner.

Null Hypothesis: X2 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.683554	0.0053
Test critical values: 1% level	-3.477835	
5% level	-2.882279	
10% level	-2.577908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Nilai Prob 0,0053 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X2 (Ukuran Perusahaan/ variabel kontrol) telah stasioner.

Null Hypothesis: X3 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 12 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.605311	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.477835	
5% level	-2.882279	
10% level	-2.577908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Nilai Prob 0,0002 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X3 (Profitabilitas (ROA)/ variabel kontrol) telah stasioner.

Null Hypothesis: X4 has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 32 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-4.706363	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.477835	
5% level	-2.882279	
10% level	-2.577908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Nilai Prob 0,0001 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa data X4 (Leverage (DAR)/ variabel kontrol) telah stasioner.

Dengan demikian, keseluruhan data yang dianalisis bersifat stasioner atau data tidak memiliki indikasi pola yang berulang atau bukan data yang bersifat random generated (data fiktif atau data buatan).

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.943123	(4,16)	0.0087
Cross-section Chi-square	20.114764	4	0.0005

Nilai Prob $0,0005 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah model FEM (*Fixed Effect Model*).

2. Hasil Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.772494	4	0.0006

Nilai Prob $0,0006 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah model FEM (*Fixed Effect Model*).

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausmann, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model FEM (*Fixed Effect Model*).

Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	4.112691
S.D. dependent var	3.381916
Akaike info criterion	2.610626
Schwarz criterion	3.049422
Hannan-Quinn criter.	2.732330
Durbin-Watson stat	2.017699

Nilai Durbin-Watson Stat adalah 2,02 yang memiliki artian mendekati atau sama dengan angka 2 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data dari sampel penelitian yang dianalisis menggunakan EViews 13 tidak ada autokorelasi. Interpretasi tersebut berarti bahwa nilai residual (kesalahan prediksi) dalam model yang digunakan (FEM) tidak memiliki korelasi dari waktu ke waktu dan model regresi efisien untuk digunakan. Hal tersebut juga menjadi indikasi bahwa perusahaan BUMN yang dianalisis tidak memiliki perilaku *Tax Avoidance* dan *Zombie Firms* berpola sama dari tahun ke tahun atau bahkan tidak mempraktikkan keduanya dari tahun ke tahun.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014: 183) (Napitupulu et al., 2021: 120).

1. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.424800	-0.572228	-0.239546
X2	-0.424800	1.000000	0.535229	0.095880
X3	-0.572228	0.535229	1.000000	0.473164
X4	-0.239546	0.095880	0.473164	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,424800 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,572228 < 0,85$, X1 dan X4 $-0,239546$, X2 dan X3 sebesar $0,535229 < 0,85$, X2 dan X4 sebesar $0,095880 < 0,85$ serta X3 dan X4 $0,473164 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021: 141).

2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/18/25 Time: 15:02

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.452018	0.162422	2.782983	0.0119
X1	-0.058756	0.588869	-0.099777	0.9216

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/18/25 Time: 15:09

Sample: 2019 2023

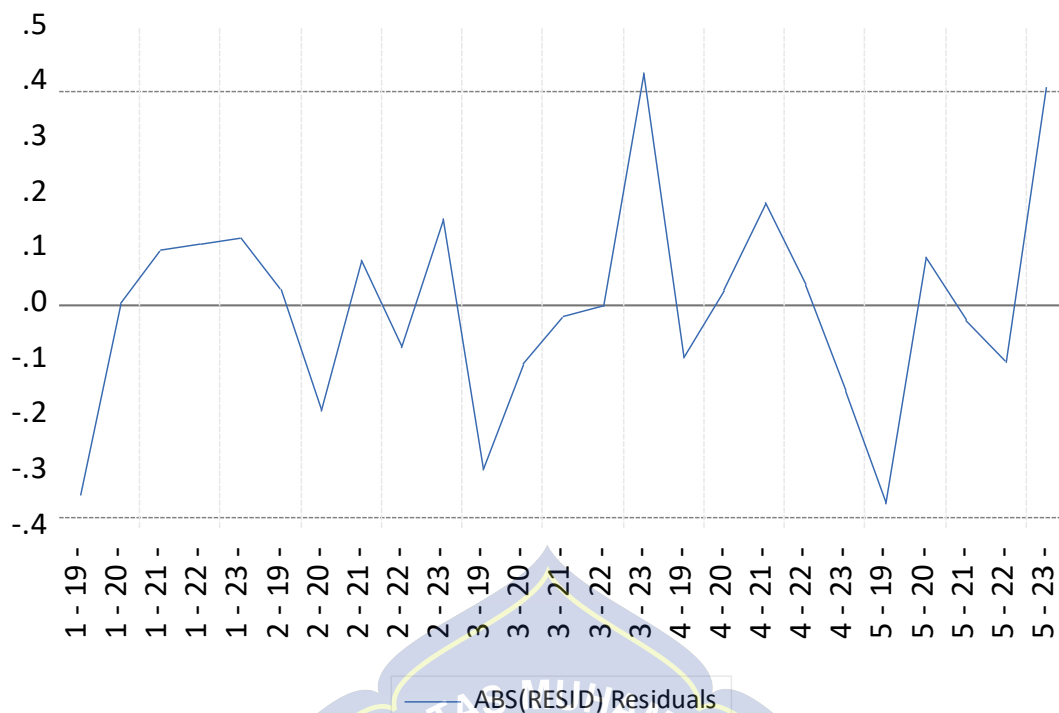
Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.41259	5.254611	2.362229	0.0312
X1	0.038230	0.123818	0.308763	0.7615
X2	-0.470242	0.198709	-2.366485	0.3309
X3	-1.156701	0.589908	-1.960817	0.0675
X4	5.726169	2.730092	2.097427	0.0522

Koefisien korelasi X1 hingga X4 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Berikut merupakan grafik residual untuk uji heteroskedastisitas.



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat bahwa data tidak melewati batas (500 dan -500), memiliki artian bahwa varian residual sama. Maka dari itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Koefisien korelasi X_1 hingga X_4 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data telah terbebas dari heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

Persamaan Regresi Data Panel

Estimation Equation

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*X_2 + C(4)*X_3 + C(5)*X_4 \dots\dots\dots(I)$$

Keterangan:

- Y = *Zombie Firms* (*dependent variable/ variabel terikat*)
- C = Koefisien Regresi
- X_1 = *Tax Avoidance* (*independent variable/ variabel bebas*)
- X_2 = *Ukuran Perusahaan/Size* (*control variable/ variabel kontrol*)
- X_3 = *Profitabilitas/ROA* (*control variable/ variabel kontrol*)
- X_4 = *Leverage/DAR* (*control variable/ variabel kontrol*)

Dependent Variable: ABS(RESID)/Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/24/25 Time: 23:23
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.21398	28.74946	2.059655	0.0561
X1	-0.354486	0.677445	-0.523269	0.6080
X2	-2.214494	1.087193	-2.036892	0.0586
X3	-5.411500	3.227552	-1.676658	0.1130
X4	19.80977	14.93711	1.326212	0.2034

Berdasarkan tabel estimasi koefisien, maka dapat ditentukan persamaan regresi data panel dari penelitian sebagai berikut.

Substituted Equation

$$Y = 59,2 - 0,3 \cdot X1 - 2,2 \cdot X2 - 5,4 \cdot X3 + 19,8 \cdot X4 \dots \dots \dots (I)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menggunakan EViews 13, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 59,2 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel bebas *Tax Avoidance* (X1), variabel kontrol Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3) dan *Leverage* (X4), maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami peningkatan probabilitas terjadi sebanyak 5920%.
- Nilai koefisien beta variabel bebas *Tax Avoidance* (X1) sebesar -0,3, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami penurunan probabilitas terjadi sebesar 30%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami peningkatan probabilitas terjadi sebesar 30%. **Hal ini dapat diartikan bahwa jika perilaku penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) semakin tinggi dilakukan oleh perusahaan, maka fenomena *Zombie Firms* akan semakin kecil terjadi.**
- Nilai koefisien beta variabel kontrol Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -2,2, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami penurunan probabilitas terjadi sebesar 220%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami peningkatan probabilitas terjadi sebesar 220%. **Hal ini dapat diartikan bahwa jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan atau dalam hal ini perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka kecil kemungkinan terjadinya fenomena *Zombie Firms* oleh perusahaan.**
- Nilai koefisien beta variabel kontrol Profitabilitas (X3) sebesar -5,4, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami penurunan probabilitas terjadi sebesar 540%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain

konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami peningkatan probabilitas terjadi sebesar 540%. **Hal ini dapat diartikan bahwa jika profitabilitas (ROA) perusahaan mengalami peningkatan maka kecil kemungkinannya terjadi fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan.**

- e. Nilai koefisien beta variabel kontrol *Leverage* (X4) sebesar 19,8, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami peningkatan probabilitas terjadi sebesar 1980%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 30% maka variabel *Zombie Firms* (Y) akan mengalami penurunan probabilitas terjadi sebesar 1980%. **Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar atau semakin tinggi *Leverage*/DAR (penggunaan utang sebagai modal perusahaan) akan meningkatkan potensi gagal bayar utang perusahaan sekaligus berpotensi meningkatkan fenomena *Zombie Firms* di perusahaan.**

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: ABS(RESID)/Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/24/25 Time: 23:23
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.21398	28.74946	2.059655	0.0561
X1	-0.354486	0.677445	-0.523269	0.6080
X2	-2.214494	1.087193	-2.036892	0.0586
X3	-5.411500	3.227552	-1.676658	0.1130
X4	19.80977	14.93711	1.326212	0.2034

Pengaruh variabel independen (variabel bebas/X1) dan variabel kontrol secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel *Tax Avoidance* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,523269 < t \text{ tabel } 1.977303542$ dan nilai sig. $0,6080 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. **Hal tersebut disebabkan karena perilaku *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak memiliki ranah yang berbeda dengan fenomena *Zombie Firms* dan sering bertolakbelakang diantara keduanya. Selain itu, perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan BUMN skala besar sehingga fenomena *Zombie Firms* dan perilaku *Tax Avoidance* perusahaan nihil terjadi berdasarkan data yang telah diinput dan dianalisis melalui Microsoft Excel.**

- b. Hasil uji t pada variabel kontrol Ukuran Perusahaan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,036892 < t \text{ tabel } 1,977303542$ dan nilai sig. $0,0586 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel kontrol Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. **Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan dengan ukuran $\geq 25 - 30+$ yang diinterpretasikan sebagai perusahaan ukuran besar (skala nasional) hingga sangat besar (perusahaan multinasional, BUMN, korporasi besar) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap fenomena *Zombie Firms*.**
- c. Hasil uji t pada variabel kontrol Profitabilitas/ROA (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,676658 < t \text{ tabel } 1,977303542$ dan nilai sig. $0,1130 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel kontrol Profitabilitas/ROA tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. **Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan BUMN yang memiliki skala profit yang sangat tinggi sehingga fenomena *Zombie Firms* nihil untuk terjadi dan menyebabkan variabel kontrol profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* disebabkan nilai profit yang sangat tinggi.**
- d. Hasil uji t pada variabel kontrol Leverage/DAR (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,326212 < t \text{ tabel } 1,977303542$ dan nilai sig. $0,1130 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel kontrol Leverage/DAR tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* pada perusahaan BUMN di Indonesia. **Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang dijadikan sebagai data atau sampel penelitian adalah perusahaan BUMN yang memiliki skala profit yang sangat tinggi dan memiliki kemampuan dalam membayarkan utang skala besar setiap tahunnya sehingga tinggi atau rendahnya tingkat Leverage perusahaan tidak akan berpengaruh atau tidak berpotensi menyebabkan fenomena *Zombie Firms*.**

2. Uji F

R-squared	0.964680
Adjusted R-squared	0.947020
S.E. of regression	0.778426
Sum squared resid	9.695144
Log likelihood	-23.63283
F-statistic	54.62556
Prob(F-statistic)	0.000000

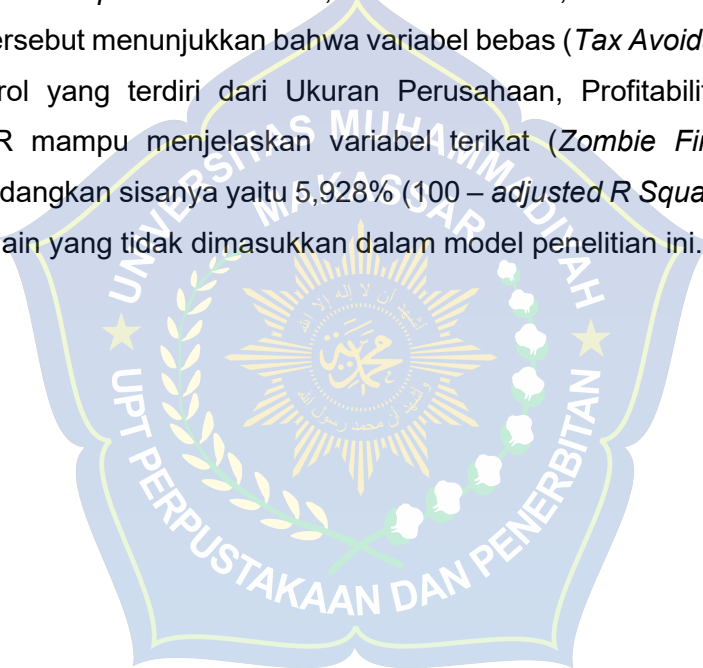
Nilai F hitung sebesar $54,62556 > F_{\text{Tabel}} \text{ yaitu } 2,438739218$ dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima, artinya variabel bebas *Tax Avoidance* dan variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Profitabilitas/ROA dan Leverage/DAR secara simultan berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* perusahaan BUMN di Indonesia. **Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dan variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap fenomena *Zombie Firms* jika berdiri sendiri, namun berpengaruh**

jika variabel secara simultan. Hal tersebut juga menjadi indikasi bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas/ROA dan *Leverage*/DAR bertindak sebagai variabel kontrol terhadap *Zombie Firms* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) jika simultan terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel bebas (*independent variable*).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.964680
Adjusted R-squared	0.947020
S.E. of regression	0.778426
Sum squared resid	9.695144
Log likelihood	-23.63283
F-statistic	54.62556
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,947020 atau 94,7020%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*Tax Avoidance*) beserta variabel kontrol yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas/ROA dan *Leverage*/DAR mampu menjelaskan variabel terikat (*Zombie Firms*) sebesar 94,7020%, sedangkan sisanya yaitu 5,928% ($100 - \text{adjusted } R \text{ Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.




Lampiran III Dokumentasi



Lampiran IV Surat Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR
 Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alaaddin No. 259
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 28 Mei 2025 M
01 Dzuhijjah 1446 H

Nomor : 073/GI-U/V/1446/2025
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

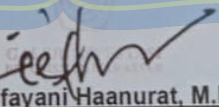
Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 7095/05/C.4-VIII/V/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Muh. Idris
 Stambuk : 105731118021
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Penelitian : **“Corporate Tax Avoidance And Zombie Firms Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,


Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.
NBM: 857 606

Lampiran V Hasil Plagiasi Penelitian

Bab I MUH.IDRIS 105731118021

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
---	-----------------------------------	----

Exclude quotes ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ 2%



Bab II MUH.IDRIS 105731118021

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

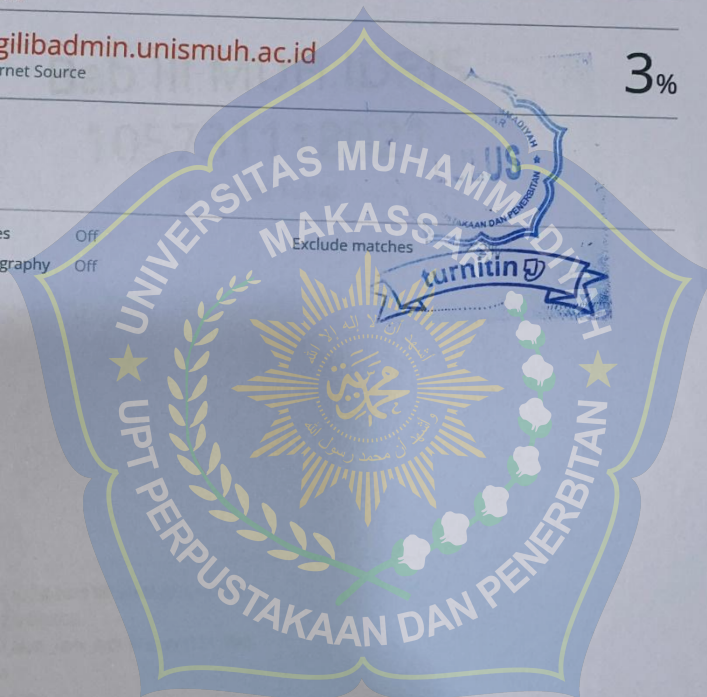
digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches



Bab III MUH.IDRIS 105731118021

ORIGINALITY REPORT

7%	10%	11%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.stei.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to King's College Student Paper	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Submitted on date: 02-04-2020 at 20:00:00
Submitted by: 105731118021
File name: Bab III MUH.IDRIS 105731118021.docx
Word count: 1000
Character count: 1000

Bab IV MUH.IDRIS 105731118021

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ulspace.ul.ac.za Internet Source	3%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes ☐ OffExclude bibliography ☐ OffExclude matches ☐ < 2%

Bab V MUH.IDRIS 105731118021

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011 3%
Publication
- 2 Irma Septikawati, Novi Triana Habsari. "Perubahan Sosial Kaum Perempuan Samin Di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Tahun 1995-2012", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 2%
Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

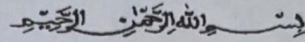
Exclude bibliography

Off



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini;**

Nama : Muh. Idris
Nim : 105731118021
Program Studi : Akuntansi
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	7 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Juli 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S. Num., M.I.P
NBM. 964 591



BIODATA PENULIS

MUH.IDRIS. Yang biasa di panggil Idris lahir di Bontomanai, pada tanggal 08 Juni 2000 dari pasangan suami istri H.Arianto dan Hj.Sunni, Penulis adalah bungsu dari 2 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Villa mandiri Romang Polong. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tingkat sekolah dasar di UPT SDN 14 KELARA, lulus tahun 2012. Lanjut sekolah menengah pertama di SMPN 4 KELARA, lulus tahun 2015. Lanjut sekolah menengah atas di SMAN 2 BANTAENG, lulus tahun 2018. Melanjutkan Pendidikan pada tahun 2021 di Perguruan tinggi dengan mengambil program S1 AKUNTANSI di FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR sampai sekarang, saat ini penghujung penulisan skripsi ini penulis masih berstatus terdaftar sebagai mahasiswa S1 AKUNTANSI di FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.

